

KEMAMPUAN GURU UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS MTsN 7 BLITAR

SKRIPSI

Oleh :

Endah Setyo Hardini

NIM. 15130003



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2019

KEMAMPUAN GURU UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS MTsN 7 BLITAR

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :
Endah Setyo Hardini
NIM. 15130003



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2019

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Endah Setyo Hardini
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 24 Mei 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

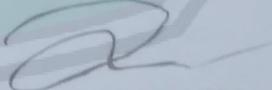
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

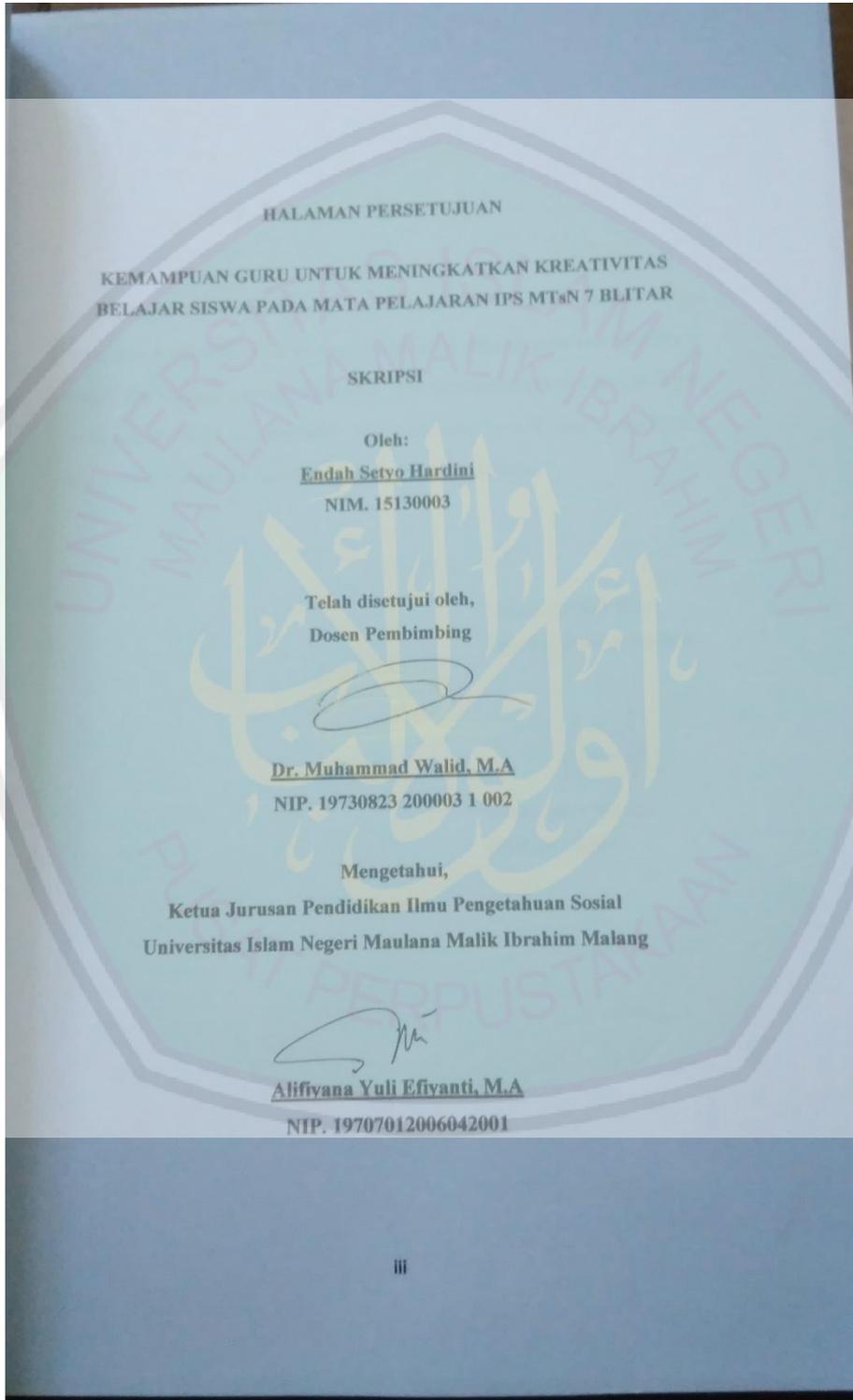
Nama : Endah Setyo Hardini
NIM : 15130003
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002



HALAMAN PERSETUJUAN
KEMAMPUAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MTsN 7 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Endah Setyo Hardini
NIM. 15130003

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Alifiyana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 19707012006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Endah Setyo Hardini

NIM. 15130003

HALAMAN MOTTO

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

*Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung,
lalu Dia memberikan petunjuk.*

(QS. Ad-Dhuha: 7)



HALAMAN PENGESAHAN

**KEMAMPUAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
DI MTSN 7 BLITAR**

SKRIPSI

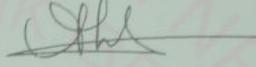
Dipersiapkan dan disusun oleh
Endah Setyo Hardini (15130003)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212200604 2 001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid
NIP. 19730823200003 1 002

: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid
NIP. 19730823200003 1 002

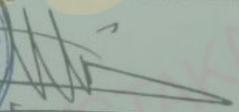
: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin... Segala Puji Bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba. Tuhan yang Maha Agung Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah menjadikan hamba sebagai manusia yang senantiasa berpikir dan berilmu hingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Semoga di akhirat kelak kita mendapat syafaat beliau aamiin.

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang dengan tulus membimbing dan menasehatiku. Terimakasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Markiyat dan Ibu Jumi'ati yang senantiasa mencurakan kasih sayang yang tulus serta do'a yang senantiasa dilantunkan untuk kami tiada henti. Untuk kakakku tercinta Rendi Indra Kurniawan yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berbagi suka duka bersamaku.

Yang saya hormati Abah Yai Marzuki Mustamar dan Umik Saidah terimakasih sedalam-dalamnya atas ilmu dan juga do'a, motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan juga tepat waktu.

Yang terhormat, Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga di rumah keduaku Pondok Pesantren Sabilurrosyad khususnya penghuni kamar PHQ Lama dan KB 4 terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesahku selama ini, kalian terbaik semangat terus.

Untuk sahabat-sahabat terbaikku Ria, Azza, Cici, Dita, Ninis, Nadia, Mufida, Dian dan juga teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya yang luar biasa. Terimakasih banyak teruntuk Mas Syaiful Fathoni yang senantiasa menemani perjuangan mengerjakan skripsi ini serta memberikan semangat, motivasi, serta lantunan do'a.

Dan kepada teman-teman IPS angkatan 2015, khususnya kepada keluarga TPQ Hidayatul Khoir terimakasih banyak telah memberi warna kebersamaan dalam perjuangan di bangku kuliah ini.

KATA PENGANTAR

Al-Hamdu li Allah Rabb al-Alamin, kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kemampuan Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 7 Bitar*” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dalam meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, saran dan kritik konstruktif hingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama dibangku kuliah
6. Drs. Muh. Fakhri Hudin, M.A selaku kepala sekolah MTsN 7 Blitar yang sudah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Nur Kholis, S.Pd selaku guru pamong yang telah membantu dan menemani saya dalam proses penelitian di kelas.
8. Seluruh siswa dan siswi MTsN 7 Blitar yang sangat antusias dalam membantu pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh sahabat PIPS angkatan 2015
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 24 Mei 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	.
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

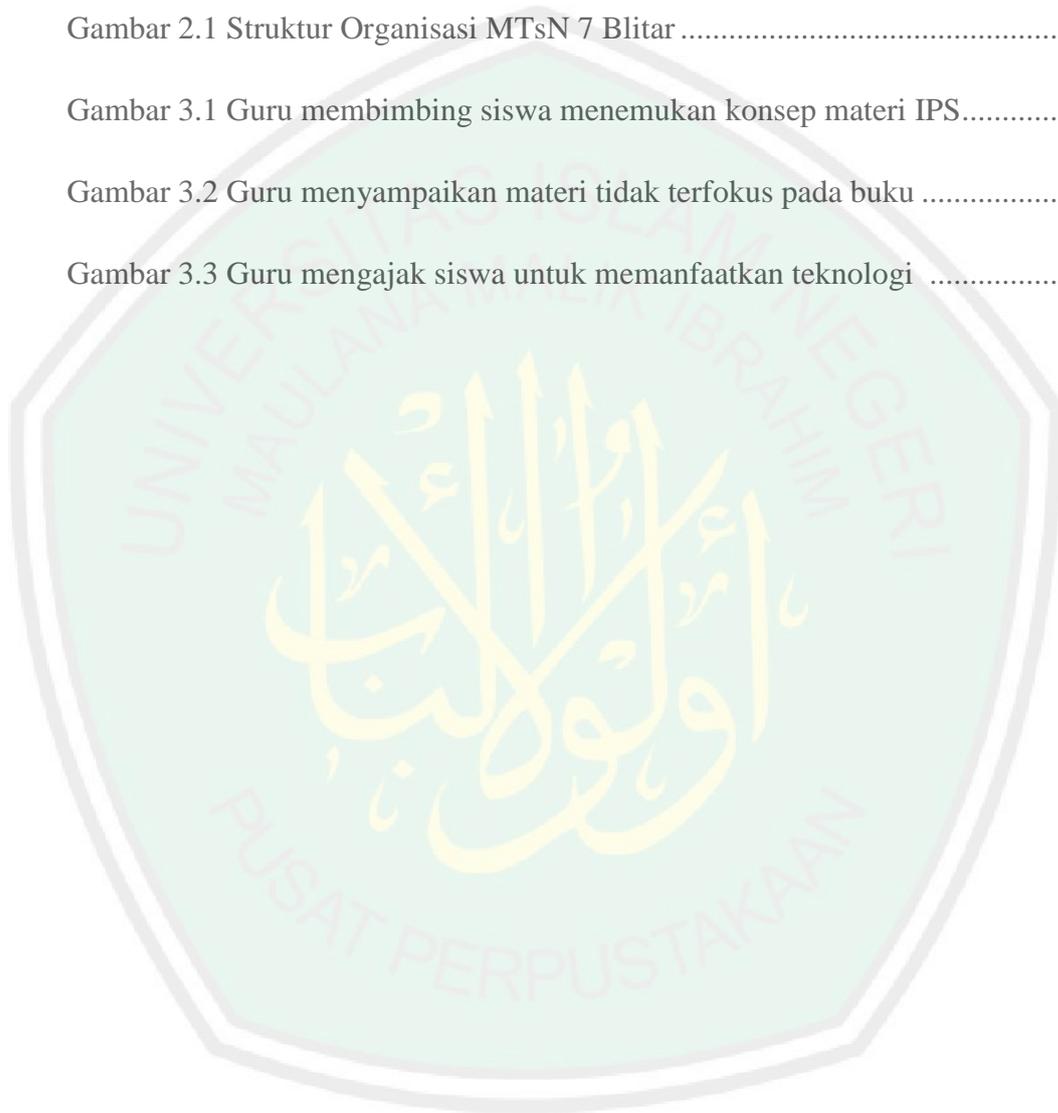
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Keadaan Siswa di MTsN 7 Blitar	53
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana di MTsN 7 Blitar.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 2.1 Struktur Organisasi MTsN 7 Blitar	52
Gambar 3.1 Guru membimbing siswa menemukan konsep materi IPS.....	59
Gambar 3.2 Guru menyampaikan materi tidak terfokus pada buku	62
Gambar 3.3 Guru mengajak siswa untuk memanfaatkan teknologi	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	109
Lampiran II	Bukti Konsultasi Skripsi	110
Lampiran III	Pedoman Observasi.....	111
Lampiran IV	Angket Penilaian Siwa	113
Lampiran V	Denah MTsN 7 Blitar.....	119
Lampiran VI	Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran VII	Biodata Penulis	125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLATE.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kemampuan Guru.....	14
1. Pengertian Guru.....	17
B. Macam-Macam Kemampuan Guru.....	18
C. Kreativitas Belajar Siswa	20
1. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar	23
3. Karakteristik Kreativitas Belajar.....	24

4. Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar	25
5. Pengembangan Kurikulum.....	27
D. Kerangka Berfikir Tentang Kemampuan Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	45
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Paparan Data.....	48
1. Kondisi Madrasah	48
a. Tujuan Pendidikan	48
b. Visi-Misi Madrasah	48
c. Tujuan MTsN 7 Blitar.....	50
d. Profil Madrasah.....	52
e. Keadaan Guru di MTsN 7 Blitar.....	53
f. Struktur Organisasi	54
g. Keadaan Siswa di MTsN 7 Blitar	55
B. Temuan Penelitian	55
1. Kurikulum di MTsN 7 Blitar	55
2. Sarana dan Prasarana di MTsN 7 Blitar.....	57
3. Penyajian Data	59
a. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar	59
b. Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar.....	81

BAB V PEMBAHASAN.....	89
A. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa	89
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa	99
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR RUJUKAN	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Hardini, Endah Setyo. 2019. *Kemampuan Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 7 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci : Kemampuan dan Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar siswa tidak bisa terlepas dari peran guru sebagai subjek mengajar. Guru merupakan kreator bagi siswanya pada pusat pendidikan. Sebagai orang yang kreatif, guru harus memiliki segenap kemampuan yang dapat membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk bertindak kreatif pula. Apabila guru berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswanya maka, guru tersebut dapat dikatakan mampu membawa siswa pada pencapaian tujuan belajar yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 7 Blitar dan juga untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar.

Untuk mencapai tujuan di atas digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas, antara lain : (1) Sikap individu yang meliputi: memberikan perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. (2) Kemampuan dasar yang diperlukan. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Sehubungan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka guru harus memahami teknik-teknik dalam mengembangkan kreativitas siswanya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas siswanya akan terlihat melalui penerapan teknik-teknik berikut dalam pembelajaran yang meliputi: a) Melakukan pendekatan inkuiri atau mencari tau. b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran. c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

ABSTRACT

Hardini, Endah Setyo. 2019. *Teacher's Ability to Improve Class VII Student Learning Creativity at 7 Blitar MTsN*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muhammad Walid, M.A

Keyword : Ability and Creativity

Student learning creativity cannot be separated from the teacher's role as the subject of teaching. The teacher is the creator of the students at the education center. As a creative person, the teacher must have all the abilities that can arouse enthusiasm in students to act creatively as well. If the teacher succeeds in increasing students' creativity in learning, the teacher can be said to be able to bring students to achieve the expected learning goals.

The purpose of this study was to determine the efforts of teachers to improve the learning creativity of class VII students in Integrated Social Sciences subjects in Blitar 7 MTsN and also to find out the supporting factors and inhibitors of social studies teachers in improving student learning creativity in social studies at 7 Blitar MTsN.

To achieve the above objectives, a descriptive qualitative research approach is used. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are interviews, questionnaires, observation and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, describing data and drawing conclusions.

The results showed that several things that need to be considered in developing creativity, among others: (1) Individual attitudes, which include: paying special attention to the development of students' self-confidence and arousing curiosity in students. (2) Basic skills needed. The techniques used to develop creativity. In connection with the ability of teachers to improve student learning creativity, the teacher must understand the techniques in developing the creativity of their students. This is because the ability of teachers to improve the creativity of their students will be seen through the application of the following techniques in learning which include: a) Approaching inquiry or finding out. b) Using discordant techniques. c) Give appreciation for creative achievements. d) Increase creative thinking through many media.

مستخلص البحث

عنده سطيا هارديتي. ٢٠١٩. كفاءة المعلم لزيادة إبتكار التعلم التلاميذ فصل الاولى في المدرسة المتوسطة الحكومية ٧ باليتار. البحث الجامعي . كلية علوم التربية والتعليم في القسم تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإيلامية الحكومية مالانق. المشرف : الدكتور محمد والد المجستر.

لا يمكن فصل إبتكار تعلم الطالب عن دور المعلم كمبحث للتدريس. المعلم هو خالق الطلاب في مركز التعليم. كشخص خالق ، يجب أن يتمتع المعلم بجميع القدرات التي يمكن أن تثير الحماس لدى الطلاب للتصرف بشكل إبتكاري أيضاً. إذا نجح المعلم في زيادة إبداع الطلاب في التعلم ، فيمكن القول أن المعلم قادر على جلب الطلاب لتحقيق أهداف التعلم المتوقعة.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد جهود المعلمين لتحسين إبتكار التعلم لدى طلاب الصف السابع في مواد العلوم الاجتماعية المتكاملة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٧ باليتار وكذلك لمعرفة العوامل الداعمة ومثبطات معلمي الدراسات الاجتماعية في تحسين إبداع تعلم الطلاب في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٧ باليتار

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج البحث النوعي الوصفي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه ، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والاستبيانات والملاحظة والوثائق. تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذات الصلة ، ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن العديد من الأشياء التي يجب مراعاتها في تطوير الإبتكار ، من بين أمور أخرى:

- (١) المواقف الفردية ، والتي تشمل: إيلاء اهتمام خاص لتنمية ثقة الطلاب بالذات وإثارة فضول الطلاب
- (٢) المهارات الأساسية اللازمة. التقنيات المستخدمة لتطوير الإبداع. فيما يتعلق بقدرة المعلمين على تحسين إبداع تعلم الطلاب ، يجب على المعلم فهم التقنيات في تطوير إبداع طلابهم. وذلك لأن قدرة المدرسين على تحسين إبداع طلابهم ستظهر من خلال تطبيق التقنيات التالية في التعلم والتي تشمل: (أ) الاقتراب من الاستفسار أو الاستنتاج (ب) باستخدام التقنيات المتنافرة. (ج) تقدير الإنجازات الإبداعية. (د) زيادة التفكير الإبداعي من خلال العديد من وسائل الإعلام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran dan juga pengaruh positif pada segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya.¹

Peran pendidikan bisa terwujud, salah satunya melalui pembelajaran. Pembelajaran meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran berperan penting bagi pendidikan yang bisa dijadikan wahana untuk membangun watak seseorang. Melalui pembelajaran, siswa bisa membangun dan mencetak kualitas pada dirinya. Seorang siswa yang cerdas, mandiri bahkan kreatif. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor guru sebagai subjek yang ikut terlibat bahkan berperan penting dalam proses pembelajaran yang mampu membangkitkan kreativitas siswanya.

Salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran adalah kreativitas. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

Kreativitas itu sendiri dapat ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Kreativitas belajar siswa akan berpengaruh pada kondisi belajar siswa tersebut sehingga, akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ketiga hal tersebut yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas agar mampu membawa perubahan yang positif pada diri siswa baik secara sikap, tingkah laku, maupun pada pola pikir siswa itu sendiri.

Kreativitas belajar siswa tidak bisa terlepas dari peran guru sebagai subjek mengajar. Guru merupakan kreator bagi siswanya pada pusat pendidikan. Sebagai orang yang kreatif, guru harus memiliki segenap kemampuan yang dapat membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk bertindak kreatif pula. Apabila guru berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswanya maka, guru tersebut dapat dikatakan mampu membawa siswa pada pencapaian tujuan belajar yang diharapkan.

Guru perlu mengetahui bahwa kreativitas merupakan sesuatu hal yang universal oleh karena itu semua kegiatannya perlu ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran tersebut. Kemampuan guru, untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari usaha-usahanya yang senantiasa dilakukan dengan cara menemukan ide-ide kreatif serta mengarahkan dan

membimbing siswa untuk mencapai target yang telah diinginkan, serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru kepada siswanya dalam belajar, sekarang lebih baik daripada apa yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang harus lebih baik lagi daripada saat ini. Kemampuan ini yang yang membuat siswa akan lebih kreatif dibandingkan gurunya, karena termotivasi dari kreativitas gurunya itu. Hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya yakni: memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menyelidiki, mencari, menerapkan dan menguji coba. Guru harus berusaha semaksimal mungkin memberikan pelajaran yang terbaik agar sikap kreatif siswa bisa muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jangan sampai siswa hanya mendapatkan informasi yang menurut mereka adalah hal yang abstrak. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya sendiri.

Hal ini tidak terlepas dari adanya andil seorang guru dalam meningkatkan kreativitas siswanya. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan untuk merangsang siswa untuk melakukan segala aktivitas belajar yang dapat memicu kreativitas belajar siswanya. Hal-hal yang mungkin dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menyelidiki,

mencari, menerapkan dan menguji coba. Guru harus berusaha semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang terbaik agar sikap kreatif siswa bisa muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jangan sampai siswa hanya mendapatkan informasi yang bagi mereka adalah hal yang abstrak.

Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa antara lain: dengan menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa, perhatian, bersedia mendengarkan, menghargai pertanyaan, ide dan solusi siswanya serta mampu menunjukkan bahwa gagasan siswa tersebut memiliki nilai yakni dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada bagian ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain. Inilah yang mampu menggambarkan bagaimana seharusnya seorang guru bersikap dan bertindak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, ***“Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 7 Blitar”***.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti membuat fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 7 Blitar ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 7 Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak terutama perihal kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Mengenai beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori pedagogis (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik).

2. Manfaat Praktis, penelitian ini memberikan manfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

Memberikan masukan kepada siswa terkait upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sehingga bisa dijadikan acuan oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pendidik dalam menjalankan seluruh peranannya dalam proses pembelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang mungkin berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa telah banyak dilakukan dan ditelaah dalam penelitian sebelumnya, maka akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan nantinya juga akan menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Mahfudlotin Rosyidah (2014)² melakukan penelitian tentang Penggunaan Duo Autem Media Pengajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII-A SMP Al Hidayah Sukun Malang. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di SMP Al Hidayah Sukun Malang, sedangkan lokasi penelitian adalah di MTsN 7 Blitar. Perbedaan lainnya terdapat pada media pembelajaran yang digunakan, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar, sedangkan peneliti ingin mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dan subjek penelitian ini adalah guru sedangkan subjek penelitian peneliti adalah guru dan siswa. Persamaan antar peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (*display data*), dan verifikasi / penarikan kesimpulan.

² Mahfudlotin, Rosyidah, “*Penggunaan Duo Autem Media Pengajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII-A SMP Al Hidayah Sukun Malang*”, Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, 2014, hlm. Iii

2. Zulmi Rizal (2013)³ melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Karakter dan Cara Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Kediri II Kota Kediri. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di MAN Kediri II Kota Kediri, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MTsN 7 Blitar. Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi siswa jurusan IPS di MAN Kediri II Kota Kediri. Sedangkan peneliti ingin mengetahui tentang kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII di MTsN 7 Blitar. Disini juga terdapat perbedaan yakni pada peneliti terdahulu lebih fokus pada pengaruh pendidikan karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga terdapat persamaan dengan yang dilakukan peneliti terkait dengan kreativitas belajar siswa. Persamaan antar peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah guru mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis

³ Zulmi Rizal, “ *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Cara Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Kediri II Kota Kediri*”, Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, 2013, hlm. viii

model interaktif yaitu reduksi data, model data (*display data*), dan verifikasi / penarikan kesimpulan.

3. Muhaimin Abdul (2010)⁴ melakukan penelitian tentang Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok Pinang. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di SMP Fatahillah Pondok Pinang, sedangkan lokasi penelitian peneliti di MTsN 7 Blitar. Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu, dengan adanya upaya-upaya dari guru untuk meningkatkan kreativitas belajar pada siswa maka, siswa menjadi lebih semangat belajar terutama pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini juga terdapat persamaan pada subjek yang dikaji yakni mengambil semua pengajar yang akan dijadikan informan tidak hanya pada guru mata pelajaran IPS. Variabel penelitian menjadi faktor keselarasan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Muhaimin Abdul. Variabel penelitian Muhaimin Abdul meliputi upaya guru (X) dan peningkatan kreativitas belajar siswa (Y). Variabel penelitian peneliti meliputi kemampuan guru (X) dan peningkatan kreativitas belajar siswa (Y).

⁴ Muhaimin Abdul, “ *Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok-Pinang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm. iii

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal) Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mahfudlotin Rosyidah, <i>Penggunaan Duo Autem Media Pengajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII-A SMP Al Hidayah Sukun Malang</i> , Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang. 2014.	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel X -Metode Penelitian -Sumber data -Data penelitian -Teknik analisis data dengan triangulasi. 	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel Y -Lokasi penelitian yang bertempat di SMP Al Hidayah Sukun Malang -Media pembelajaran -Subjek penelitian. 	Peneliti hanya ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa
2.	Zulmi Rizal, <i>Pengaruh Pendidikan Karakter dan Cara Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Kediri II Kota Kediri</i> , Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang. 2013.	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel Y -Metode penelitian -Sumber data -Teknik pengumpulan data -Teknik keabsahan data -Teknik analisis data dengan triangulasi. 	<ul style="list-style-type: none"> -Tujuan penelitian -Lokasi penelitian -Peneliti terdahulu lebih fokus pada pengaruh pendidikan karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa. 	Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh positif dari kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS

3.	Muhaimin Abdul, <i>Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok-Pinang</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.2010.	Variabel X (Kemampuan guru) Variabel Y (peningkatan kreativitas belajar siswa).	-Lokasi penelitian -Metode penelitian -Sumber data -Tujuan penelitian -Subjek yang dikaji	Peneliti berumusan dengan adanya upaya-upaya dari guru untuk meningkatkan kreativitas belajar pada siswa maka, siswa menjadi lebih semangat belajar terutama pada mata pelajaran IPS.
----	---	---	---	---

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Secara garis besar penelitian ini dan penelitian sebelumnya banyak memiliki kesamaan dalam subjek penelitian yaitu mengenai kemampuan guru. Namun sebagaimana diketahui banyak aspek yang dapat dikaji dari kemampuan guru sehingga penelitian mengenai kemampuan guru telah berkembang dan memiliki kajian ilmu.

F. Definisi Istilah

Untuk menguatkan konsistensi pemahaman tentang variabel yang akan ditelaah dalam penelitian ini, berikut dirumuskan definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kemampuan Guru

Berkaitan dengan profesionalisme, guru yang profesional merupakan guru yang berkompeten (mampu). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

2. Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas belajar siswa yang dimaksud penulis adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mampu mengolaborasikan suatu gagasan agar siswa memiliki tingkat pemahaman belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari enam bab.

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Perspektif Teori, berisi tentang penjelasan-penjelasan bersifat teoritis, konseptual berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai BAB II dan menggunakan metode sesuai pada BAB III.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

Bab VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang dapat digunakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kemampuan Guru (Pedagogis)

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi kemampuan, yang berarti kecakapan, kesanggupan dan kebolehan melakukan sesuatu.⁵ Kartini Kartono dan Dali Dula dalam Kamus Psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.⁶

Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁷ Sedangkan menurut Poerwadarminta kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan, dan kekuatan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.⁸

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang terdiri dari memahami karakteristik peserta didik, rencana pembelajaran yang menyangkut seluruh proses pembelajaran, menyangkut pelaksanaan

⁵ JS. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Baru, 1948), hlm. 854

⁶ Kartini. K. Dali, *Kamus Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pionerjaya, 1987), hlm. 1

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 52

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 628

pembelajaran di kelas, merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar sampai pada perbaikan kualitas pembelajaran, dan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Kompetensi pedagogis berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Seorang guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya, terutama terkait potensi akademis maupun non akademis. Kompetensi ini terdiri dari, pemahaman terhadap karakteristik siswa, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pengembangan kurikulum, memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, mengevaluasi pembelajaran sampai pada tindakan reflektif.

Secara tersirat Allah SWT telah memberikan penjelasan masalah pengajaran dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surah :

An Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [١٢٥]

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yakni :

وعن ابن عباس رضي الله تعالى عنها انه قال : للعلماء درجات فوق درجه المؤمنين بسبعمئة درجات, ما بين الدرجتين خمسا مائة سنة, يقال: العلم افضل من العمل بخمسة اوجه : الاول العلم بغير عمل يكون والعمل بغير علم لا يكون, والثاني العلم بغير عمل ينفع والعمل بغير علم لا ينفع, والثالث العمل لازم والعمل صفة العباد, والصفة الله افضل من صفة العباد. (اخرجه دره الناصحين) (رواه احمد)

“ Dari Ibnu Abbas RA berkata: bagi orang-orang yang berilmu (ulama) beberapa derajat diatas derajat orang mukmin dengan berbanding 700 derajat. Antara derajat yang satu dengan yang lain mencapai 500 tahun dikatakan: “ilmu lebih utama dari amal melalui 5 sistem: 1) Ilmu tanpa amal pun tetap ada, dan amal tanpa ilmu tak akan bisa, 2) Ilmu tanpa amal bisa manfaat, dan amal tanpa ilmu tak ada manfaatnya, 3) Amal adalah permistian, dan ilmu yang menerangi seperti lampu, 4) Ilmu adalah ucapan para nabi, 5) Ilmu adalah sifat Allah, dan amal adalah sifat hamba, sementara sifat Allah lebih utama dari sifat Hamba”. (Durrotun Nasihin) (H.R. Ahmad).

1. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Seorang guru dalam proses belajar mengajar, memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afective*) serta keterampilan (*psyscomotoric*). Sikap guru hendaknya berusaha mendidik anak didiknya menjadi manusia dewasa.¹⁰ Berdasarkan defenisi di atas, maka disimpulkan bahwa guru adalah sosok pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, arahan, bimbingan dan penilaian bagi siswanya dalam proses pembelajaran guna membekali siswanya dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Kemampuan Guru

Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru itu merupakan hakikat dari perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugas kependidikannya yang sangat berarti dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakannya.

⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm. 210

¹⁰ Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang : Angkasa Raya, 1989), hlm .77

¹¹ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 7-8

Menurut M. Ali, kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan.¹² Seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswanya termotivasi belajar sehingga mereka menjadi individu yang kreatif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang guru untuk dapat melakukan suatu aktivitas / kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi berbagai aktivitas mengajar.

B. Macam-Macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Menurut Suprayati dalam Kunandar, keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran meliputi :

1. Keterampilan membuka pelajaran yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
2. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.

¹² M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.8

3. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
4. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
5. Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
6. Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
7. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan rasa bosan kepada siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru dalam mengajar dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).¹³

Menurut Adams dan Dickey dalam Oemar Hamalik, mengatakan bahwa ada 13 peran guru di dalam kelas, antara lain :

1. Guru sebagai pengajar, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
2. Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid.
3. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.

¹³ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm 57

4. Guru sebagai pengantar lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
5. Guru sebagai konselor perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan.¹⁴

C. Kreativitas Belajar Siswa

1. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Adapun definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas ialah kesanggupan menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.¹⁵ Kreativitas merupakan kemampuan yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi dirinya.

Horace dkk menyatakan, kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹⁶

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 48-49

¹⁵ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung : Angkasa, 1985), hlm. 102

¹⁶ Balnadi Sutadipura, *Loc. Cit.*

M.Ali dan M.Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.¹⁷ Sedangkan Torrance pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta dapat memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasi gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut.

Belajar menurut Nasution dalam Hamzah B. Uno adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.¹⁸

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya,

¹⁷ Ali, M. Asrori. *Op. Cit.*, hlm 41-44

¹⁸ Hamzah, M. Nuruddin. *Op. Cit.*, hlm 141

pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.¹⁹

Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.²⁰

Getzels dan Jackson dalam Slameto pula mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siswa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.²¹

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo Offset, 2009), hlm. 28

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.146

²¹ *Ibid*, hlm 146

Penulis menyimpulkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang membawa perubahan pada diri individu sehingga terbentuklah perilaku-perilaku yang menciptakan interaksi siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara untuk memecahkan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah :

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.²²

²² Ali, M. Asrori. *Op. Cit*, hlm 44

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, tidak berani dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan. Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.²³

3. Karakteristik Kreativitas Belajar

Torrance Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengemukakan tentang karakteristik kreativitas yakni :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Tekun dan tidak mudah bosan
- c. Percaya diri dan mandiri
- d. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- e. Berfikir divergen.²⁴

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas yakni:

- a. Senang mencari pengalaman baru
- b. Memiliki keasikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki ketekunan yang tinggi
- d. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.²⁵

²³ *Ibid*, hlm 44

²⁴ *Ibid*, hlm 52

²⁵ *Ibid*, hlm 54

Sund dalam Slameto mengemukakan individu dengan potensi yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- d. Memiliki latar belakang membaca yang cukup jelas.²⁶

4. Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas, antara lain :

- a. Sikap individu, yang meliputi: memberikan perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.
- b. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas.²⁷

Sehubungan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka guru harus memahami teknik-teknik dalam mengembangkan kreativitas siswanya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas siswanya akan terlihat melalui penerapan teknik-teknik berikut dalam pembelajaran yang meliputi:

²⁶ Slameto, *Op. Cit.*, hlm 148

²⁷ *Ibid*, hlm 154

- a) Melakukan pendekatan inkuiri atau mencari tau.

Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Prinsip ini banyak memiliki keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pembelajaran menjadi *“student centered”*

- b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran.

Pendekatan ini meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya terhadap suatu masalah yang dikemukakan dan siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut dan menentukan gagasan mana yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

- c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif.

Hal ini akan mampu mempengaruhi konsep diri siswa secara positif dan meningkatkan keyakinan diri siswa.

- d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

Pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru, penggunaan alat-alat audio visual bila mungkin dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan untuk meningkatkan

kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di dalam diskusi-diskusi kelompok.²⁸

5. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis. Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu, Harold B. Alpert memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.²⁹

Ralph Tyler mendefinisikan kurikulum sebagai “*all of the learning of students which is planned by and directed by the school to attain its educational goals*” (semua pelajaran-pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya). E. Eisner mengatakan *by curriculum we mean the planned experience offered to the learner under the guidance of the school* (dengan kurikulum kita mengartikannya dengan pengalaman-pengalaman yang ditawarkan kepada murid di bawah petunjuk dan bimbingan sekolah). A. Glatthorn mendefinisikan *the curriculum is the plans made for guiding learning in schools, usually represented in retrievable documents several levels of generality, and the actualization*

²⁸ *Ibid*, hlm 156-159

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3

of those plans in the classroom, as experienced by the learners and as recorded by an observer, those experiences take places in learning environment which also influences what is learned (kurikulum ialah rencana-rencana yang dibuat untuk membimbing dalam belajar di sekolah yang biasanya meliputi dokumen, level secara umum, dan aktualisasi dari rencana-rencana itu dikelas, sebagai pengalaman murid yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman-pengalaman tersebut ditempatkan dalam lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari).³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kurikulum disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum mempunyai arti sebagai berikut :³¹

³⁰ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi* (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 2-3

³¹ M. Khoiruddin, Mahfud Junaedi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hlm. 28

- 1) Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Sebagai batasan daripada program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tersebut.
- 3) Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar, sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan murid terarah kepada tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian fungsi kurikulum pada dasarnya adalah program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum yang akan mempengaruhi atau menentukan bentuk pribadi murid yang diinginkan. Oleh karena itu pengembangan kurikulum perlu memperhatikan beberapa hal :

- 1) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- 2) Tuntutan dunia kerja
- 3) Aturan agama, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Dinamika perkembangan global
- 5) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Berdasarkan definisi kurikulum dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Pasal 1 butir 19). Dari definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa komponen kurikulum meliputi:³²

- 1) Tujuan
- 2) Isi dan materi pelajaran
- 3) Cara yang digunakan

Sedangkan seperti yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro bahwa kurikulum sebagai suatu program pendidikan direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok tujuan, isi, organisasi, dan strategi.³³

1) Tujuan Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum sekolah, pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan. Adapun tujuan yang terdapat dalam sebuah kurikulum sekolah, yaitu sebagai berikut: ³⁴ Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara

³² Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm. 47

³³ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2008). Hlm. 9

³⁴ *Ibid*, hlm 9-10

keseluruhan. Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan sekolah yang bersangkutan. Itulah sebabnya tujuan ini disebut tujuan institusional atau kelembagaan. Di dalam sebuah kurikulum sekolah, terdapat dua macam tujuan institusional, yaitu tujuan institusional umum dan khusus yang keduanya selalu menunjukkan keinstitusionalannya. Kedua tujuan ini biasanya dicantumkan dalam Buku I suatu kurikulum sekolah. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini adalah penjabaran tujuan institusional di atas yang meliputi tujuan kurikulum dan instruksional di atas yang terdapat dalam setiap GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) tiap bidang studi.

2) Isi Kurikulum

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan itu atau tidak. Isi program suatu bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri, atau ada juga yang menyebutnya sebagai silabus.³⁵

³⁵ *Ibid*



3) Strategi (cara yang digunakan)

Dengan komponen strategi dimaksudkan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran dan sebagainya.³⁶ Kegiatan pengembangan kurikulum sekolah memerlukan suatu model yang dijadikan landasan teoritis untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum model merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum. Ada suatu model yang memberikan ulasan tentang keseluruhan proses kurikulum, tetapi ada pula yang hanya menekankan pada mekanisme pengembangannya saja, dan terdapat pada uraian tentang pengembangan organisasinya.

³⁶ Ibid

Robert S.Zais seperti yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro mengemukakan adanya delapan macam model pengembangan kurikulum. Berikut ini merupakan beberapa model pengembangan kurikulum tersebut, yaitu ³⁷:

1) Model Administratif

Sering pula disebut sebagai model “garis dan staf” atau dikatakan sebagai model “dari atas ke bawah”. Kegiatan pengembangan kurikulum dimulai dari pejabat pendidikan yang berwenang yang membentuk panitia pengarah, yang biasanya terdiri dari para pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan staf pengajar inti. Panitia pengarah tersebut bertugas untuk merencanakan, memberikan pengarahannya tentang garis besar kebijaksanaan, menyiapkan rumusan falsafah dan tujuan umum pendidikan. Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian panitia menunjuk atau membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan keperluan yang biasanya para anggotanya terdiri dari staf pengajar dan spesialis kurikulum yang mana tugas kelompok kerja tersebut adalah menyusun tujuan-tujuan khusus pendidikan, garis besar bahan pengajaran, dan kegiatan belajar. Kemudian hasil kerja tersebut akan direvisi oleh panitia pengarah, dan jika perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan pelaksanaannya.

2) Model-dari-Bawah (*Grass-Roots*)

Model ini merupakan kebalikan dari model administratif. Model ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa penerapan suatu kurikulum akan lebih efektif jika pelaksanaannya di sekolah sudah diikutsertakan mulai kegiatan

³⁷ Ibid., hlm. 167-170

pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum model ini menuntut adanya kerja sama antar guru, sekolah dengan baik, di samping harus ada kerja sama dengan pihak luar sekolah yakni orang tua murid dan masyarakat.

3) Model Beauchamp

Model ini diformulasikan oleh G. A Beauchamp, yang mengemukakan adanya lima langkah penting dalam pengambilan keputusan pengembangan kurikulum. Langkah pertama adalah menentukan “arena” pengembangan kurikulum yang akan dilakukan, yaitu berupa kelas, sekolah, sistem persekolahan regional atau nasional. Langkah kedua adalah memilih dan kemudian mengikutsertakan para pengembang kurikulum yang terdiri dari spesialis kurikulum, wakil kelompok profesional seperti staff pengajar dan penyuluh pendidikan dan orang awam. Langkah ketiga adalah mengorganisasikan dan menentukan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi penentuan tujuan, materi pelajaran, dan kegiatan belajar. Langkah keempat yakni menerapkan atau melaksanakan kurikulum secara sistematis di sekolah. Sedangkan langkah kelima yakni melakukan penilaian kurikulum yang telah dan sedang dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan mencakup hal-hal seperti penggunaan kurikulum oleh staff pengajar, rencana kurikulum, hasil belajar siswa, dan sistem kurikulum

4) Model Terbalik Hilda Taba

Pengembangan kurikulum model ini dilakukan dengan melalui lima tahap. Tahap pertama adalah menyusun unit-unit kurikulum yang akan diujicobakan oleh staf pengajar. Tahap kedua adalah mengujicobakannya untuk mengetahui kesahihan dan kelayakan kegiatan belajar mengajarnya. Kemudian tahap ketiga

adalah menganalisis dan menguji coba, kemudian mengkonsolidasikannya. Tahap selanjutnya adalah menyusun kerangka kerja teoritis. Dan pada tahap terakhir adalah menyusun kurikulum yang dikembangkan itu secara menyeluruh dan mengumumkannya. Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi manajemen yakni :³⁸

Pertama : Perencanaan kurikulum, yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu dan mengacu pada suatu desain kurikulum yang efektif

Kedua : Pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun secara fungsional

Ketiga : Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan

Keempat : Ketenagaan dalam pengembangan kurikulum

Kelima : Kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum

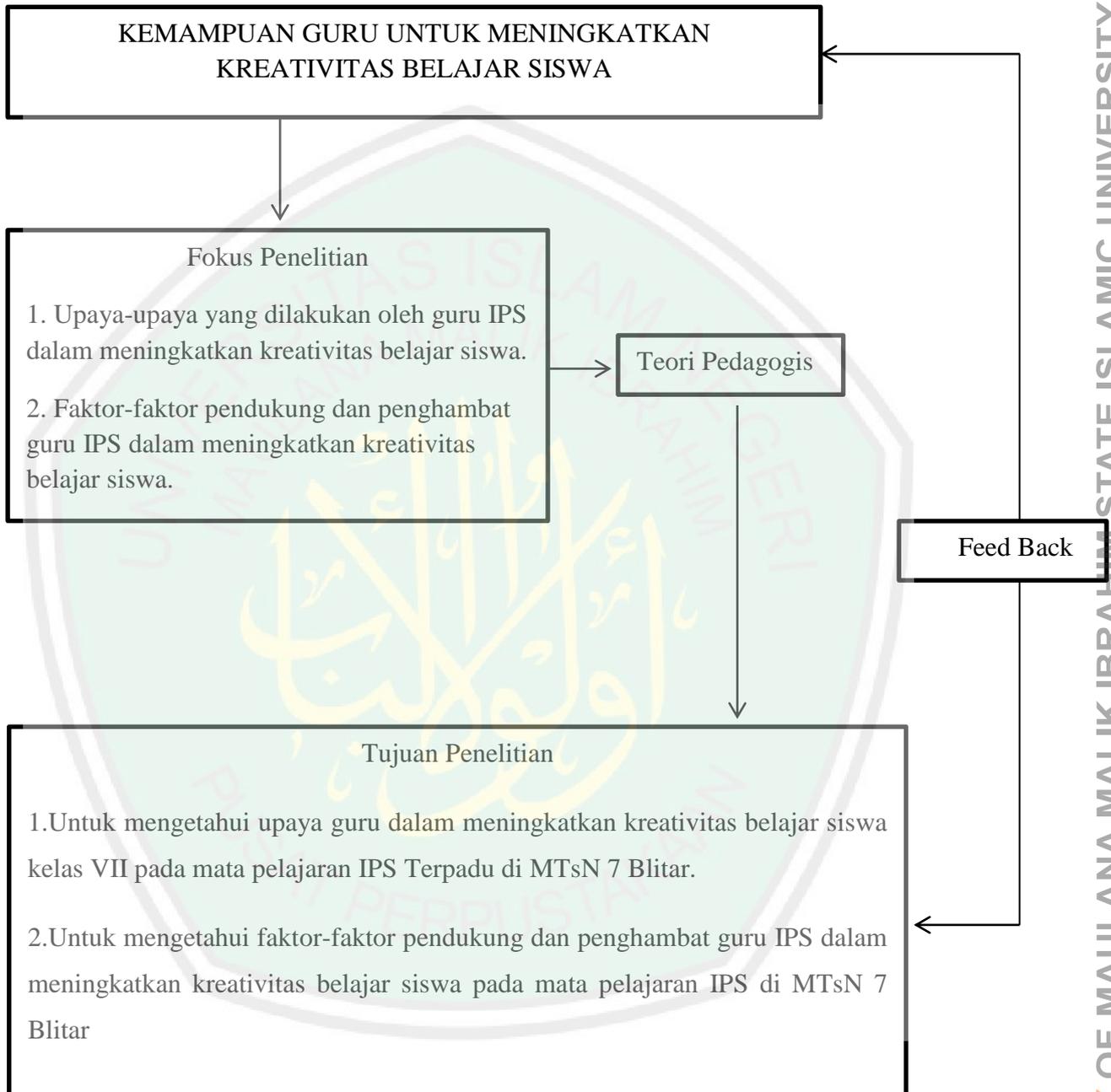
Keenam : Mekanisme pengembangan kurikulum menyeluruh

³⁸ Ibid., hlm. 135

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini akan memudahkan dalam memahami alur dan menunjukkan maksud dari penelitian yang akan dilakukan ini. Maksud dari penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 7 Blitar. Salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran adalah kreativitas. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas belajar siswa akan berpengaruh pada kondisi belajar siswa tersebut sehingga, akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kreativitas belajar siswa tidak bisa terlepas dari peran guru sebagai subjek mengajar. Guru merupakan kreator bagi siwanya pada pusat pendidikan. Sebagai orang yang kreatif, guru harus memiliki segenap kemampuan yang dapat membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk bertindak kreatif pula. Guru perlu mengetahui bahwa kreativitas merupakan sesuatu hal yang universal oleh karena itu semua kegiatannya perlu ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran tersebut.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menjabarkan tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 7 Blitar. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori³⁹. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung seperti proses pembelajaran di kelas, serta upaya-upaya yang diterapkan oleh guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, cet. II), hlm.178

⁴⁰ Nana, S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁴¹ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴³ Sehingga, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti juga berperan serta, artinya ketika observasi peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁴⁴

Pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lain selain peneliti yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi, yang fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak. Dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun

⁴¹ Andi Prastowo, op.cit, hlm. 186

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 15

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) , hlm. 4-5

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & RnD* (Jakarta : Alfabeta, 2010), hlm. 222-224

langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Peran utama peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan.

C. Lokasi Penelitian

MTsN 7 Blitar terletak di Jalan Dahlia No.37 Desa Mojorejo, Kec.Wates, Kab. Blitar. Alasan saya memilih untuk melakukan penelitian di MTsN 7 Blitar ini karena permasalahan yang saya ambil sesuai dengan permasalahan yang ada di MTsN 7 Blitar, kebetulan juga bahwa tempat yang saya jadikan objek penelitian ini merupakan tempat saya PKL. Jadi, secara tidak langsung saya sedikit banyak telah mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Sehingga, siswa tidak mudah bosan pada materi tersebut karena, cara penyampaian materi tidak dilakukan secara monoton akan tetapi penyampaian materi ini dilakukan dengan berbagai cara, strategi, metode, dan ide-ide kreatif lainnya yang disampaikan oleh guru IPS sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, terkesan hidup, dan juga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru IPS.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁵ Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

sekunder. Penjelasan kedua data tersebut yakni data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber yang utama.⁴⁶ Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru IPS, dan wawancara dengan sebagian siswa, serta dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti, yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Data sekunder ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tambahan, peneliti mencari dan mendokumentasikan berbagai data dari sumber lain guna memperkaya data, baik itu melalui dokumen-dokumen sekolah (yang meliputi sejarah berdirinya sekolah; visi, misi dan tujuan sekolah; data siswa; data guru dan pegawai; kondisi ruang kelas; data ruang sarana dan prasarana; struktur organisasi sekolah), buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan juga catatan peneliti saat melaksanakan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini bisa dilakukan secara partisipatif maupun non

⁴⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 84

partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut sertadalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴⁷ Dalam observasi, peneliti mengamatai apa yang dilakukan dan dikatakan oleh responden dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang paling diamati adalah yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴⁸ Pada penelitian ini teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

2. Wawancara atau interview

Merupakan percakapan dengan maksud tertentu, wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan melalui wawancara kepada:

- a. Guru IPS di MTsN 7 Blitar
- b. Siswa-siswi di MTsN 7 Blitar

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 220

⁴⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 74

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

elektronik.⁵⁰ Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi ini yaitu dari profil di MTsN 7 Blitar, visi misi, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi serta mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan ketika wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru dan siswa-siswi, serta mengambil dokumentasi ketika ada kegiatan yang berlangsung di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.⁵¹ Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁵² Jadi pada penelitian ini, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan keadaan nyata di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui masalah dan bisa menyelesaikan masalah

⁵⁰ Hamidi, op.cit, hlm. 74

⁵¹ Lexy J. Moleong, op.cit, hlm. 103

⁵² Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmu Dasar Metodik* (Bandung : Tarsito, 1999), hlm. 139

yang muncul tersebut. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar, membuat indeksnya
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵³

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah data dari lapangan diperoleh dan dicatat, maka peneliti mengumpulkan, kemudian memilih dan memilahnya, serta melanjutkannya dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248

memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum.⁵⁴

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Teknik triangulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Selain itu, triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi di lapangan agar pada akhirnya akan mendapat data yang benar dan terpercaya.

H. **Prosedur Penelitian**

Moleong membagi tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yakni : tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data.⁵⁶

1. Tahap pra lapangan

⁵⁴ Ibid., hlm.241

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.178

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.85.

Pada tahap ini, peneliti melangsungkan observasi ke lokasi penelitian yakni di MTsN 7 Blitar untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara akurat pada latar penelitian dengan mengunjungi sekolah secara langsung. Selanjutnya peneliti akan menelusuri informasi pada narasumber yang betul-betul dianggap memahami informasi secara menyeluruh yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk menelusuri data yang diperlukan.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul kemudian dilakukan verifikasi dan peninjauan untuk menyatakan keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini pula, dilakukan simplifikasi data yang diberikan oleh responden maupun subyek penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Madrasah

a. Tujuan Pendidikan Satuan Menengah

MTsN 7 Blitar berlokasi di Jl. Dahlia No.37, Banyu Urip, Mojorejo, Wates. MTs ini dulu bernama MTs Mojorejo yang berada di bawah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Al Hasan (YPDI Al Hasan) Mojorejo. Seiring berjalannya waktu, tepat sepuluh tahun kemudian, pada tanggal 17 Maret 1997 berubah nama menjadi MTS Negeri Mojorejo Kab Blitar. Dan pada tanggal 17 Maret 2017 berubah menjadi MTsN 7 Blitar.

Tahun demi tahun MTsN 7 Blitar mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitas, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari berdirinya MTsN sampai dengan saat ini, MTsN 7 Blitar telah berhasil mengukir banyak prestasi akademik maupun non akademik, terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten.

Visi dan Misi Madrasah

Terwujudnya generasi madrasah yang Islami, berwawasan kebangsaan, dan berprestasi. Adapun indikator-indikator visinya yakni :

- 1) Terselenggaranya pembelajaran yang efektif
- 2) Terwujudnya lingkungan sekolah yang representatif dan kondusif
- 3) Terlaksananya pembinaan dan pembiasaan keagamaan yang intensif
- 4) Meningkatnya pencapaian nilai Ujian Nasional

- 5) Menerapkan kaidah-kaidah agama dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Meraih banyak prestasi dalam bidang olah raga, kesenian, bahasa, teknologi, dan mata pelajaran.
- 7) Menghargai heterogenitas budaya dan agama

Adapun indikator-indikator misinya yakni :

- 1) Mewujudkan kurikulum madrasah yang berwawasan lokal, nasional dan global
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah
- 4) Mewujudkan SDM yang profesional dan amanah
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas
- 6) Mewujudkan manajemen yang berbasis madrasah, terbuka dan akuntabel
- 7) Mewujudkan pembiayaan operasional madrasah yang efisien

c. Tujuan MTsN 7 Blitar

Tujuan Madrasah dalam Tahap I (2007-2015)

- 1) Mampu mengimplementasikan kurikulum MTs Negeri 7 Blitar dengan optimal.
- 2) Mampu mengimplementasikan dan mengembangkan perangkat pembelajaran secara optimal.
- 3) Mampu meraih Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan acuan nilai minimal 75.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri dengan berbagai pilihan dengan alokasi waktu yang memadai, serta pembimbingan yang terencana dan evaluasi yang jelas.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan konsep *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau PAKEM.
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran spesifik untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah.
- 7) Meraih kejuaraan olimpiade Mata Pelajaran, olah raga dan seni.
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang beragam.
- 9) Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan ajaran agama dengan benar melalui kegiatan pembiasaan.
- 10) Mengembangkan sistem penilaian autentik (*authentic assesment*), dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, bentuk, alat, dan persyaratannya.
- 11) Mampu mencapai rata-rata minimal UN.

- 12) Melaksanakan manajemen partisipatif.
- 13) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui forum MGMP dan pelatihan.

Tujuan Madrasah dalam Tahap II (2016-2024)

- 1) Mampu mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tataran standar kompetensi yang lebih tinggi.
- 2) Mampu mengimplementasikan dan mengembangkan perangkat pembelajaran secara optimal.
- 3) Mampu meraih Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dengan acuan nilai minimal 75.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri dengan berbagai pilihan dengan alokasi waktu yang memadai, serta pembimbingan yang terencana dan evaluasi yang jelas.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan konsep *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau PAKEMI
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran spesifik untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah, serta meningkatkan kemampuan menghafal *juz amma*.
- 7) Meraih kejuaraan olimpiade Mata Pelajaran, KIR, olah raga dan seni.
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif
- 9) Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan ajaran agama dengan benar melalui kegiatan pembiasaan.
- 10) Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan teknologi modern, (komputer, internet, *website*)

- 11) Mengembangkan sistem penilaian autentik (*authentic assesment*), dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, bentuk, alat, dan persyaratannya.
- 12) Mampu mencapai rata-rata minimal UN.
- 13) Melaksanakan manajemen partisipatif.
- 14) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui forum MGMP dan pelatihan.

d. Profil Madrasah

Nama	: MTsN 7 Blitar
NSM	: 121135050009
NPSN	: 20581089
Alamat	: Jl. Dahlia No. 37
Desa/Kelurahan	: Mojorejo
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Wates
Kota-Kota/Negara (LN)	: Kab. Blitar
Privinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
No. Telepon	: 0342-351094
E-mail	: mtsn_mojorejo@yahoo.com
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Muh. Fakhri Hudin, M.A
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: Mts
Naungan	: Kementrian Agama
No. SK Pendirian	: 107 tahun 1997

Tanggal SK Pendirian	: 1997-03-17
No. SK Operasional	: 107 Tahun 1997
Tanggal SK Operasional	: 1997-03-17
Status Sekolah	: Terakreditasi A
No. SK Akreditasi	: 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Tanggal SK Akreditasi	: 27-10-2015
Luas Tanah	: 1.972 m ²
LT. Untuk Bangunan	: 1.542 m ²
Halaman	: 430 m ²

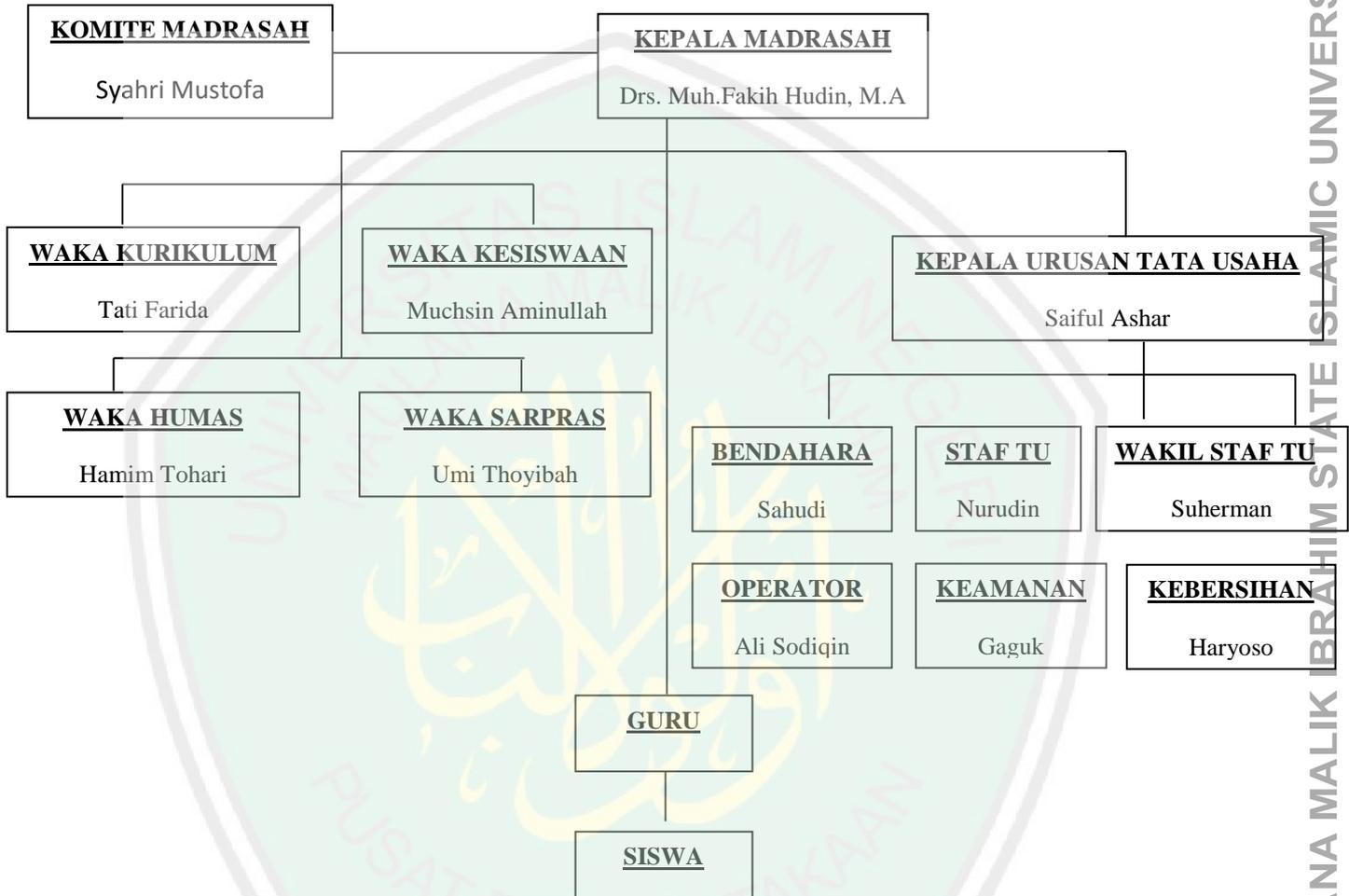
e. Keadaan Guru di MTsN 7 Blitar

Guru sebagai pendidik adalah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Keberadaan guru memegang peran yang sangat penting didalam pelaksanaan proses pendidikan untuk semua tingkat dan jenis pendidikan. Begitu juga dengan MTsN 7 Blitar dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan kebutuhan tenaga guru yang semakin meningkat, dimana guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan.

f. Struktur Organisasi

Gambar 2.1

Struktur Organisasi MTsN 7 Blitar



g. Keadaan Siswa di MTsN 7 Blitar

Dewasa ini, anak didik tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikan, akan tetapi siswa dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang dikembangkan melalui aktivitas belajar dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan yang dimiliki siswa.

Siswa yang melanjutkan sekolah ke MTsN 7 Blitar berasal dari MI / SD yang berijazah / STTB Negeri dan swasta. Adapun jumlah siswa di MTsN 7 Blitar pada tahun 2018 / 2019 yaitu berjumlah 656 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2.1
KEADAAN SISWA MTsN 7 Blitar
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Kelas	Rombel	Lk	Pr	Jumlah
1.	VII	5	100	111	211
2.	VIII	5	95	140	235
3.	IX	4	90	120	210
	Jumlah	14			656

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas temuan penelitian ini adalah :

1. Kurikulum di MTsN 7 Blitar

Kurikulum merupakan suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu yang disusun

untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah dan lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

MTsN 7 Blitar pada saat ini telah menggunakan Kurikulum 13. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Dalam kurikulum ini memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum K13 terdapat beberapa materi yang diruncingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terdapat pada materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb. Sedangkan, materi yang ditambahkan ialah materi matematika

Program Ekstrakurikuler :

- a. BTA
- b. Pramuka
- c. MEC (Matsanemo English Club)
- d. KIR IPS
- e. KIR IPA
- f. Seni

Program Pembiasaan :

- a. Upacara Bendera Setiap Senin Pagi
- b. Gotong Royong
- c. PAP (Pembiasaan Awal Pembelajaran)
- d. Jamaah Sholat Dzuhur
- e. Infaq
- f. Pesantren Ramadhan
- g. Zakat Fitrah
- h. Tahlil dan Istigotsah
- i. Qurban

2. Sarana dan Prasarana di MTsN 7 Blitar

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, karena sarana dan prasarana memegang peran yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan secara optimal.

TABEL 3.1
SARANA DAN PRASARANA di MTsN 7 Blitar
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	14	BAIK
2.	Ruang Kantor	1	BAIK
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
4.	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
5.	Ruang Guru	1	BAIK
6.	Ruang Perpustakaan	1	BAIK
7.	Ruang Komputer	1	BAIK
8.	Ruang BK	1	BAIK
9.	Laboratorium IPA	1	BAIK
10.	Laboratorium Bahasa	1	BAIK
11.	Kursi Guru	45	BAIK
12.	Meja Guru	45	BAIK
13.	Kursi Siswa	656	BAIK
14.	Meja Siswa	656	BAIK
15.	Lapangan Volly	1	BAIK
16.	Lapangan Sepak Bola	1	BAIK
17.	Komputer	1	BAIK
18.	Laptop	1	BAIK
19.	LCD	1	BAIK
20.	TV	1	BAIK
21.	Printer	2	BAIK

3. Penyajian Data

a. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar di MTsN 7 Blitar

1) Guru mampu membimbing siswa menemukan konsep materi IPS

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas/kegiatan tertentu yang dibebankan kepadanya sesuai profesinya. Kemampuan seorang guru terdiri dari: memahami karakteristik peserta didik, rencana pembelajaran yang menyangkut seluruh proses pembelajaran, menyangkut pelaksanaan pembelajaran di kelas, merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar sampai pada perbaikan kualitas pembelajaran, dan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Selain membimbing, guru juga mengarahkan siswa untuk menemukan konsep materi IPS. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS Bapak Nur Kholis, S.Pd sebagai berikut :

“Salah satu cara yang saya lakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan cara, membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi IPS yang dipelajari. Hal ini termasuk salah satu indikator untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Disamping itu, saya juga menggunakan metode atau strategi bagi siswa pada saat proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak menengangkan. Dengan cara ini siswa juga mampu belajar dengan kemampuan mereka masing-masing dan mengembangkan kreativitas belajar

mereka, karena peran guru disini hanya membimbing sedangkan yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif secara terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut: Guru membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi IPS yang dipelajari. Hal ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Apabila guru sudah mampu membimbing siswanya untuk dapat belajar dengan baik terutama dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari maka, guru juga lebih mudah untuk menjelaskan materi tersebut kepada siswa, sehingga siswa menjadi mudah faham tentang materi yang mereka pelajari. Di samping itu, mereka juga mampu menjadi siswa yang bisa belajar dengan kemampuan mereka masing-masing atau mengembangkan kreativitas belajar mereka, karena peran guru di sini hanya membimbing sedangkan yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri. Kemampuan guru dalam hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan salah satu teknik pengembangan kreativitas belajar siswa yakni melakukan pendekatan inkuiri untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

⁵⁸ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

Hal ini didukung pula oleh hasil dokumentasi tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa salah satunya dengan cara menemukan konsep materi IPS.⁵⁹



Gambar 3.1
Guru membimbing siswa menemukan konsep materi IPS

Berdasarkan angket penelitian tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi IPS yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 53,41% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.⁶⁰

- 2) Saat menyampaikan materi pelajaran diusahakan guru tidak hanya terfokus pada buku. Hal ini disampaikan juga oleh beliau agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan, guru harus

⁵⁹ Hasil dokumentasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 10 Februari 2019

⁶⁰ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

memiliki wawasan, pengetahuan yang luas saat menjelaskan materi kepada siswanya.

“Jadi, saat saya menyampaikan materi IPS tidak hanya terfokus pada buku saja. Akan tetapi, saya memiliki strategi atau cara yang efektif dan efisien pada saat menjelaskan materi kepada siswa. Sehingga mereka pada saat proses pembelajaran tidak merasa bosan dengan materi yang saya sampaikan. Dengan cara ini saya mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pengetahuan kepada mereka. Menurut saya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan dan mengembangkan daya kreativitas siswa karena pendekatan pembelajaran yang baik berpusat pada siswa itu sendiri. Oleh karena itu, disini saya berusaha untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk berpikir aktif dan kreatif dalam mengasah kemampuannya agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan hanya terfokus pada buku pelajaran yang ada. Hal ini didukung juga dengan adanya hasil observasi, angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru dan juga dokumentasi.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru menyampaikan materi pelajaran IPS tidak terfokus pada buku. Salah satu aspek yang juga merupakan indikator kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan tidak hanya terfokus pada buku. Artinya guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya dalam berfikir. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan dan mengembangkan daya kreativitas siswanya, karena pendekatan pembelajaran yang baik adalah berpusat pada siswa. Oleh

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

karena itu, pembelajaran jangan sampai monoton pada buku dan gurunya hanya berceramah.⁶²

Hal ini didukung pula oleh hasil dokumentasi tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa salah satunya dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran IPS tidak hanya terfokus pada buku.⁶³



Gambar 1.2

Guru menyampaikan materi tidak hanya terfokus pada buku

Hal ini didukung pula oleh hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan cara : guru menyampaikan materi pelajaran IPS tidak hanya terfokus pada buku, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban

⁶² Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

⁶³ Hasil dokumentasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 10 Februari 2019

sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.⁶⁴

3) Guru mereview ulang materi pelajaran sebelumnya. Menurut hasil wawancara dengan Pak Nur Kholis beliau menyatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran, saya selalu mengingatkan kembali (*mereview*) materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Mengingatkan kembali materi yang telah mereka pelajari sebelumnya selalu saya terapkan pada saat awal pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar dapat membantu siswa untuk melatih daya ingat mereka dan memudahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang saling terkait. Hal ini melatih siswa agar lebih kreatif sehingga tidak mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah berlalu. Hal ini didukung juga dengan adanya hasil observasi, angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru mengingatkan kembali materi IPS yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Mengingatkan kembali materi IPS yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya memang harus sering dilakukan oleh seorang guru, karena dapat membantu mereka mengembangkan daya ingat mereka dan akhirnya mempermudah untuk mempelajari materi selanjutnya. Hal ini melatih siswa agar lebih kreatif dan tidak melupakan pelajaran yang telah lalu begitu saja.⁶⁶

⁶⁴ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

⁶⁶ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

Hal ini didukung pula oleh hasil angket tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membiasakan siswa menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkannya pada materi IPS yang sudah dibahas sebelumnya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.⁶⁷

- 4) Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa salah satunya dengan cara: guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 31,82% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.⁶⁸

Salah satu indikator tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni dari segi melatih siswa untuk bisa belajar memanfaatkan kemajuan teknologi.

⁶⁷ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

⁶⁸ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

“Saya menyarankan kepada siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi. Aspek ini juga merupakan salah satu indikator tentang kemampuan saya meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni dari segi melatih siswa untuk bisa belajar memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini, menjadikan siswa lebih kreatif, karena tidak lagi dihadapkan dengan tugas-tugas seperti pembelajaran konvensional tetapi lebih kepada pembelajaran membangun atau menggali potensi diri siswa dalam belajar mandiri. saya hanya memotivasi dan memfasilitasi saja, mengaplikasikan tetap ditekankan pada siswa. Hal ini didukung juga dengan adanya hasil observasi, angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru, dan juga dokumentasi.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi. Aspek ini juga merupakan salah satu indikator tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni dari segi melatih siswa untuk bisa belajar memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini, menjadikan siswa lebih kreatif, karena tidak lagi dihadapkan dengan tugas-tugas seperti pembelajaran konvensional tetapi lebih kepada pembelajaran membangun atau menggali potensi diri siswa dalam belajar mandiri. Guru hanya memotivasi dan memfasilitasi saja, mengaplikasikan tetap ditekankan pada siswa.⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

⁷⁰ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

Hal ini didukung pula oleh hasil dokumentasi tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa salah satunya dengan cara guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi.⁷¹



Gambar 1.3
Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan / materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi

- 5) Guru mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40,91% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.⁷²

⁷¹ Hasil dokumentasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 10 Februari 2019

⁷² Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

Guru menyarankan kepada siswa untuk lebih aktif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga, suasana kelas terkesan lebih hidup dan juga lebih menyenangkan dengan adanya keaktifan siswa tersebut.

“Saya memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Menurut saya, sebagai seorang guru memang sudah seharusnya menjadi motivator bagi siswanya. Terutama dalam hal menghimbau siswa untuk dapat terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu upaya yang saya lakukan adalah dengan cara mengingatkan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, artinya siswa tidak hanya diam mendengarkan atau menerima penjelasan guru begitu saja. Misalnya dengan bertanya ataupun menjawab dan merespon pertanyaan yang muncul saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya proses belajar itu datang dari diri siswa itu sendiri dan guru hanya sebagai motivator saja. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung juga dengan adanya hasil observasi, angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Sebagai seorang guru memang sudah seharusnya menjadi motivator bagi siswanya. Terutama dalam hal menghimbau siswa untuk dapat terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu upaya guru adalah dengan selalu mengingatkan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, artinya siswa tidak hanya diam mendengarkan atau menerima penjelasan guru begitu saja. Misalnya dengan bertanya

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

ataupun menjawab dan merespon pertanyaan yang muncul saat belajar. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya proses belajar itu datang dari diri siswa itu sendiri dan guru hanya sebagai motivator saja. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa lebih kreatif dalam belajar.⁷⁴

- 6) Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran IPS. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran IPS berlangsung, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40,91% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.⁷⁵

Disamping itu, disampaikan juga oleh beliau bahwa, membentuk interaksi yang baik antara guru dengan siswa memang harus ditekankan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa didukung dengan argument beliau bahwasanya :

“Jadi, menurut pendapat saya bahwa interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung ini sangat ditekankan. Hal ini dikarenakan, salah satu indikator kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu dengan cara menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Baiknya komunikasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses penyampaian pesan atau isi pelajaran. Dengan demikian hal ini akan membuat siswa kreatif untuk berkomunikasi multiarah, baik itu dengan guru maupun antar siswa. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik. Hal

⁷⁴ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

⁷⁵ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

ini didukung juga dengan adanya hasil observasi, angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru berinteraksi dengan baik kepada siswanya selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator dari kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini tergambar dari kemampuan guru untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan siswanya. Baiknya komunikasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses penyampaian pesan atau isi pelajaran. Dengan demikian hal ini akan membuat siswa kreatif untuk berkomunikasi multiarah, baik itu dengan guru maupun antar siswa. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik.⁷⁷

- 7) Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi IPS yang dipelajari. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi IPS yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 45,45% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B).

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

⁷⁷ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.⁷⁸

Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasannya yang berhubungan dengan materi IPS yang dipelajari. Hal ini disampaikan juga oleh beliau, sebagai berikut :

“Jadi menurut pendapat saya, kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat pula dilakukan dengan meminta siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam belajar. Artinya dengan pengungkapan gagasan tersebut siswa bisa membuka pola pikir mereka dalam belajar dan mereka bisa saling bertukar pendapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, baik itu kepada gurunya maupun sesama teman sekelas. Pembelajaran yang biasa melibatkan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam belajar mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif, interaktif dan juga tidak hanya satu arah. Gagasan siswa bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran, karena siswa adalah seseorang yang juga memiliki pengetahuan yang patut diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi, angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru”.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi IPS yang dipelajari. Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat pula dilakukan dengan meminta siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dalam belajar. Artinya dengan pengungkapan gagasan tersebut siswa bisa membuka pola pikir mereka

⁷⁸ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

dalam belajar dan mereka bisa saling bertukar pendapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, baik itu kepada gurunya maupun sesama teman sekelas. Pembelajaran yang biasa melibatkan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam belajar mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, tidak hanya satu arah. Gagasan siswa bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran, karena siswa adalah seseorang yang juga memiliki pengetahuan yang patut diikutsertakan dalam proses pembelajaran.⁸⁰

- 8) Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat diperoleh melalui data angket yakni guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 50% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.⁸¹

Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

⁸⁰ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

⁸¹ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

“ Menurut saya, aspek ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu kelanjutan dari proses guru menerima gagasan yang dikemukakan oleh siswanya. Bagi saya memang sudah selayaknya bahwa seorang guru mau menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar seorang guru tidak boleh egois dengan hanya memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan pendapat dari siswanya. Saya juga sadar bahwa saya itu bukanlah orang yang paling benar, akan tetapi saya juga bisa bersikap terbuka, menerima segala pendapat siswa yang pada akhirnya meluruskan pendapat tersebut jika keliru dan menurut saya proses belajar yang baik adalah suatu proses belajar yang melibatkan siswa”.⁸²

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Aspek ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu kelanjutan dari proses guru menerima gagasan yang dikemukakan oleh siswanya. Sudah selayaknya bagi seorang guru adalah menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Hal ini dikarenakan dalam belajar seorang guru tidak boleh egois dengan hanya memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan pendapat dari siswanya. Padahal guru itu bukanlah orang yang paling benar, akan tetapi dia bisa bersikap terbuka menerima segala pendapat siswa yang pada

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 05 Februari 2019

akhirnya meluruskan pendapat tersebut jika keliru dan proses belajar itu merupakan aktivitas yang melibatkan siswa.⁸³

- 9) Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS yang dipelajari. Kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat diperoleh melalui data angket yakni guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 42,05% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.⁸⁴

Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“ Kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kategori sumbang saran yaitu pada indikator guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi yang dipelajari. Jadi disini saya juga harus bisa memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena jika tidak ia akan ketinggalan pelajaran karena tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai seorang guru, sudah sepantasnya saya juga mengikuti perkembangan siswa, dan siswa yang sulit memahami pelajaran hendaknya diberikan perlakuan khusus agar daya kreativitas mereka tidak terhambat akan kesulitan tersebut”⁸⁵

⁸³ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

⁸⁴ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS yang dipelajari. Satu lagi aspek yang termasuk kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kategori sumbang saran yaitu pada indikator guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi yang dipelajari. Guru harus memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena jika tidak ia akan ketinggalan pelajaran karena tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai seorang guru, sudah sepantasnya mengikuti perkembangan siswanya, dan siswa yang sulit memahami pelajaran hendaknya diberikan bantuan agar daya kreativitas mereka tidak terhambat akan kesulitan tersebut.⁸⁶

- 10) Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya. Kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa diperoleh data melalui angket yakni guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 46,59% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif

⁸⁶ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.⁸⁷

Guru dapat memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“ Jadi menurut saya, indikator ini masih berkaitan dengan indikator sebelumnya. Setelah guru melibatkan siswa untuk memilih gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswa, maka guru dapat memberikan solusi terbaik dari pendapat yang sudah terkumpul. Artinya, guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri tanpa mengontrol proses belajar yang terjadi pada diri mereka, walaupun kreativitas itu harus berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Guru tetap memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran meskipun menerapkan pembelajaran inkuiri atau berpusat pada siswa”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya. Indikator ini masih berkaitan dengan indikator sebelumnya. Setelah guru melibatkan siswa untuk memilih gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswanya, maka guru akhirnya memberikan solusi terbaik dari pendapat-pendapat yang sudah terkumpul. Artinya guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri tanpa mengontrol proses belajar yang terjadi pada diri mereka, walaupun kreativitas itu harus berasal dari

⁸⁷ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

diri siswa itu sendiri. Guru tetap memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran meskipun menerapkan pembelajaran inkuiri atau berpusat pada siswa.⁸⁹

- 11) Guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja / tugasnya pada mata pelajaran IPS. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada mata pelajaran IPS, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 52,27% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.⁹⁰

Guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran IPS. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, paling tidak perlu diberikan pujian. Hal ini masih terkait dengan proses penilaian hasil kerja siswa. Ketika hasil kerjanya baik, biasanya saya juga memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi atas hasil kerja siswanya tersebut. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan juga dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar. Dalam dunia pendidikan, pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Apabila siswa termotivasi belajar, maka ia juga akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Maka, menurut pendapat saya guru juga harus ikut serta dalam proses meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemberian pujian agar siswa melakukan hal-hal yang

⁸⁹ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

⁹⁰ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

positif dan bernilai kreatif. Berkenaan dengan pemberian penghargaan bagi prestasi siswa”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran IPS. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, paling tidak perlu diberikan pujian. Hal ini masih terkait dengan proses penilaian hasil kerja siswa. Ketika hasil kerjanya baik, maka guru bisa memberikan pujian sebagai bentuk komentar positif atas hasil kerja siswanya tersebut. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan juga dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Dalam dunia pendidikan, pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Apabila siswa termotivasi belajar, maka ia juga akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Maka bagi seorang guru, ia harus meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemberian pujian agar siswa melakukan hal-hal yang positif dan bernilai kreatif. Berkenaan dengan pemberian penghargaan bagi prestasi kreatif.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

⁹² Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

12) Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada mata pelajaran IPS, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 45,45% siswa mendominasi jawaban tidak pernah (alternatif jawaban E). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Tidak Baik”.⁹³

Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“Sebagaimana kita ketahui, salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, adalah memantau siswa dalam proses belajar agar menjadi siswa yang berprestasi. Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut, guru juga bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hal ini dikarenakan dengan memberikan hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dengan demikian hal ini membuat siswa akan berusaha lebih kreatif dibanding temannya dalam belajar”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru memberikan hadiah atas

⁹³ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

prestasi yang diraih siswa pada pelajaran IPS. Sebagaimana kita ketahui, salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, adalah memantau siswa-siswanya dalam belajar agar menjadi siswa yang berprestasi. Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut juga guru bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi dibanding rekan-rekannya di kelas. Hal ini dikarenakan dengan memberikan hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dengan demikian hal ini membuat siswa akan berusaha lebih kreatif dibanding temannya dalam belajar.⁹⁵

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar dapat dilakukan dengan cara :

- a) Guru mampu membimbing siswa menemukan konsep materi IPS
- b) Saat menyampaikan materi guru tidak hanya terfokus pada buku
- c) Guru meriview ulang materi sebelumnya

⁹⁵ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

- d) Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi
- e) Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada saat PBM
- f) Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik pada saat PBM
- g) Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan yang berhubungan dengan materi IPS
- h) Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya
- i) Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS
- j) Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya
- k) Guru memberikan pujian pada siswa atas hasil kerja/ tugasnya pada mata pelajaran IPS
- l) Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTsN 7 Blitar

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran IPS dengan metode yang bervariasi. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menyampaikan materi pelajaran IPS dengan metode yang bervariasi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 30,68% siswa mendominasi jawaban

sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.⁹⁶

Guru menyampaikan materi pelajaran IPS dengan metode yang bervariasi. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“ Disamping itu, menurut saya bahwa kemampuan guru dalam hal ini termasuk kekreatifan guru tersebut dalam menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang menyenangkan. Metode yang tepat dalam mengajar termasuk dapat membantu siswa merasa senang dan nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran serta diikuti dengan menata ruangan belajar seindah mungkin agar siswa merasa betah ketika belajar. Keadaan yang demikian ini mampu membuat siswanya menjadi lebih nyaman saat belajar, hal ini dikarenakan guru menggunakan metode yang bervariasi dan juga diimbangi dengan suasana ruang belajar yang mendukung sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan”.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru menyampaikan materi pelajaran IPS dengan metode yang bervariasi. Kemampuan guru dalam hal ini termasuk kekreatifan guru tersebut dalam menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang menyenangkan. Metode yang tepat dalam mengajar termasuk dapat membantu siswa merasa senang dan nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran serta diikuti dengan menata ruangan belajar seindah mungkin agar siswa merasa betah ketika belajar. Keadaan yang demikian ini mampu membuat siswanya menjadi kreatif

⁹⁶ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

karena dengan guru menggunakan metode yang bervariasi, pembelajaran tidak monoton.⁹⁸

2) Guru melakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan sikap yang humoris

Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru melakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan sikap yang humoris, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 28,41% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.⁹⁹

Guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan sikap yang humoris. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“Salah satu cara yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan adalah sikap humoris. Artinya pembelajaran menjadi tidak menegangkan dan tidak terlalu serius namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal ini dapat memacu semangat belajar siswa dan siswa bisa berkreaitivitas dengan baik di kelas, karena dengan adanya suasana kelas yang menyenangkan. Jadi menurut saya, sikap humoris itu termasuk salah satu pemikiran yang kreatif dari guru yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru melaksanakan pembelajaran

⁹⁸ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

⁹⁹ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

IPS dengan sikap humoris. Salah satu yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan adalah sikap humoris. Artinya pembelajaran menjadi tidak menegangkan dan tidak terlalu serius namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal ini dapat memacu semangat belajar siswa dan siswa bisa berkreaitivitas dengan baik di kelas, karena adanya penciptaan suasana yang menyenangkan. Jadi sikap humoris itu termasuk salah satu pemikiran yang kreatif dari guru yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.¹⁰¹

3) Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis

Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.¹⁰²

Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sumarno, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS sebagai berikut :

“ Pemikiran yang kritis dari siswa menunjukkan bahwa siswa itu kreatif. Ia mampu bertindak atas dasar pemikirannya sendiri yang tentunya mampu memperhitungkan baik dan buruknya. Pemikiran kritis dari seorang siswa juga menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal ini akan mengantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuan

¹⁰¹ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

¹⁰² Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

pembelajaran dan mengasah daya kreativitas anak. Ia berbuat sendiri atas pertimbangan yang logis. Dalam hal ini saya hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Kemampuan inilah yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa”.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis. Pemikiran yang kritis dari siswa menunjukkan bahwa siswa itu kreatif. Ia mampu bertindak atas dasar pemikirannya sendiri yang tentunya mampu memperhitungkan baik dan buruknya. Pemikiran kritis dari seorang siswa juga menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal ini akan mengantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan mengasah daya kreativitas anak. Ia berbuat sendiri atas pertimbangan yang logis. Dalam hal ini guru hanya menjadi fasilitator dan motivator bagi siswanya. Kemampuan guru inilah yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswanya.¹⁰⁴

4) Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS

Kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni dengan cara : guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 30,68% siswa mendominasi jawaban tidak pernah (alternatif jawaban E). Berdasarkan hasil ini, maka

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

¹⁰⁴ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Tidak Baik”.¹⁰⁵

Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nur Kholis, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS sebagai berikut :

“ Disini saya dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu usaha yang dapat saya lakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pemberi stimulus dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih banyak melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengaktifkan indera-indera siswa tersebut. Dengan kata lain melatih membentuk kreativitas siswa melalui aktivitas-aktivitas di kelas, terutama dengan bantuan media. Salah satu teknik mengembangkan kreativitas siswa adalah meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Jadi, pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru atau penggunaan alat-alat audio visual ”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat dianalisis secara kualitatif dan terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut : Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pemberi stimulus dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran oleh guru dimaksudkan agar siswa lebih banyak

¹⁰⁵ Hasil angket penilaian siswa terhadap kemampuan guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 04 Februari 2019

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2019

melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengaktifkan indera-indera siswa tersebut. Dengan kata lain melatih membentuk kreativitas siswa melalui aktivitas-aktivitas di kelas, terutama dengan bantuan media. Salah satu teknik mengembangkan kreativitas siswa adalah meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru atau penggunaan alat-alat audio visual.¹⁰⁷

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa faktor pendukung guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar dapat dilakukan dengan cara :

- a) Guru menyampaikan materi IPS dengan metode yang bervariasi
- b) Guru melakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan sikap yang humoris
- c) Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis
- d) Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran.

¹⁰⁷ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa terdiri dari dua yaitu : faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa antara lain:

- a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- d) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.¹⁰⁸

Faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa antara lain:

- a) Adanya kebutuhan akan keberhasilan
- b) Tidak berani dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- c) Konformita terhadap teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- d) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- e) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ali, M. Asrori. *Op. Cit*, hlm 44

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm 44

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar di MTsN 7 Blitar

Guru membimbing siswa untuk menemukan konsep materi IPS yang dipelajari. Hal ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Apabila guru sudah mampu membimbing siswanya untuk dapat belajar dengan baik terutama dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari maka, guru juga lebih mudah untuk menjelaskan materi tersebut kepada siswa, sehingga siswa menjadi mudah faham tentang materi yang mereka pelajari. Di samping itu, mereka juga mampu menjadi siswa yang bisa belajar dengan kemampuan mereka masing-masing atau mengembangkan kreativitas belajar mereka, karena peran guru di sini hanya membimbing sedangkan yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri. Kemampuan guru dalam hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan salah satu teknik pengembangan kreativitas belajar siswa yakni melakukan pendekatan inkuiri untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.

Guru menyampaikan materi pelajaran IPS tidak terfokus pada buku. Salah satu aspek yang juga merupakan indikator kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu guru menyampaikan materi

pelajaran dengan tidak hanya terfokus pada buku. Artinya guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya dan mengembangkan kemampuan siswanya dalam berfikir. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan dan mengembangkan daya kreativitas siswanya, karena pendekatan pembelajaran yang baik adalah berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran jangan sampai monoton pada buku dan gurunya hanya berceramah.

Guru mengingatkan kembali materi IPS yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Mengingat kembali materi IPS yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya memang harus sering dilakukan oleh seorang guru, karena dapat membantu mereka mengembangkan daya ingat mereka dan akhirnya mempermudah untuk mempelajari materi selanjutnya. Hal ini melatih siswa agar lebih kreatif dan tidak melupakan pelajaran yang telah lalu begitu saja.

Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi. Aspek ini juga merupakan salah satu indikator tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni dari segi melatih siswa untuk bisa belajar memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini, menjadikan siswa lebih kreatif, karena tidak lagi dihadapkan dengan tugas-tugas seperti pembelajaran konvensional tetapi lebih kepada pembelajaran membangun atau menggali potensi diri siswa dalam belajar mandiri. Guru hanya memotivasi dan memfasilitasi saja, mengaplikasikan tetap ditekankan pada siswa.

Guru memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Sebagai seorang guru memang sudah seharusnya menjadi motivator bagi siswanya. Terutama dalam hal menghimbau siswa untuk dapat terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu upaya guru adalah dengan selalu mengingatkan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, artinya siswa tidak hanya diam mendengarkan atau menerima penjelasan guru begitu saja. Misalnya dengan bertanya ataupun menjawab dan merespon pertanyaan yang muncul saat belajar.

Guru berinteraksi dengan baik kepada siswanya selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator dari kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini tergambar dari kemampuan guru untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan siswanya. Baiknya komunikasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses penyampaian pesan atau isi pelajaran. Dengan demikian hal ini akan membuat siswa kreatif untuk berkomunikasi multiarah, baik itu dengan guru maupun antar siswa. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik.

Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi IPS yang dipelajari. Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat pula dilakukan dengan meminta siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dalam belajar. Artinya dengan pengungkapan gagasan tersebut siswa bisa membuka pola pikir mereka

dalam belajar dan mereka bisa saling bertukar pendapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, baik itu kepada gurunya maupun sesama teman sekelas. Pembelajaran yang biasa melibatkan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam belajar mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, tidak hanya satu arah. Gagasan siswa bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran, karena siswa adalah seseorang yang juga memiliki pengetahuan yang patut diikutsertakan dalam proses pembelajaran.

Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Aspek ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu kelanjutan dari proses guru menerima gagasan yang dikemukakan oleh siswanya. Sudah selayaknya bagi seorang guru adalah menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Hal ini dikarenakan dalam belajar seorang guru tidak boleh egois dengan hanya memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan pendapat dari siswanya. Padahal guru itu bukanlah orang yang paling benar, akan tetapi dia bisa bersikap terbuka menerima segala pendapat siswa yang pada akhirnya meluruskan pendapat tersebut jika keliru dan proses belajar itu merupakan aktivitas yang melibatkan siswa.¹¹⁰

Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS yang dipelajari. Satu lagi aspek yang termasuk kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kategori sumbang saran yaitu pada

¹¹⁰ Hasil observasi dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd guru mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar, Pada Tanggal 08 Februari 2019

indikator guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi yang dipelajari. Guru harus memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena jika tidak ia akan ketinggalan pelajaran karena tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai seorang guru, sudah sepantasnya mengikuti perkembangan siswanya, dan siswa yang sulit memahami pelajaran hendaknya diberikan bantuan agar daya kreativitas mereka tidak terhambat akan kesulitan tersebut.

Guru dapat memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Indikator ini masih berkaitan dengan indikator sebelumnya. Setelah guru melibatkan siswa untuk memilih gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswanya, maka guru akhirnya memberikan solusi terbaik dari pendapat-pendapat yang sudah terkumpul. Artinya guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri tanpa mengontrol proses belajar yang terjadi pada diri mereka, walaupun kreativitas itu harus berasal dari diri siswa itu sendiri. Guru tetap memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran meskipun menerapkan pembelajaran inkuiri atau berpusat pada siswa.

Guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran IPS. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, paling tidak perlu diberikan pujian. Hal ini masih terkait dengan proses penilaian hasil kerja siswa. Ketika hasil kerjanya baik, maka guru bisa memberikan pujian sebagai bentuk komentar positif atas hasil kerja siswanya tersebut. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan juga dapat

memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Dalam dunia pendidikan, pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Apabila siswa termotivasi belajar, maka ia juga akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Maka bagi seorang guru, ia harus meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemberian pujian agar siswa melakukan hal-hal yang positif dan bernilai kreatif. Berkenaan dengan pemberian penghargaan bagi prestasi kreatif.

Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pelajaran IPS. Sebagaimana kita ketahui, salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, adalah memantau siswa-siswanya dalam belajar agar menjadi siswa yang berprestasi. Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut juga guru bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi dibanding rekan-rekannya di kelas. Hal ini dikarenakan dengan memberikan hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dengan demikian hal ini membuat siswa akan berusaha lebih kreatif dibanding temannya dalam belajar.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dari Bab IV yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket maka peneliti dapat menyimpulkan melalui pembahasan yang terdapat pada Bab V bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar dapat dilakukan dengan cara :

- a) Guru mampu membimbing siswa menemukan konsep materi IPS
- b) Saat menyampaikan materi guru tidak hanya terfokus pada buku
- c) Guru meriview ulang materi sebelumnya
- d) Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi
- e) Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada saat PBM
- f) Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik pada saat PBM
- g) Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan yang berhubungan dengan materi IPS
- h) Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya
- i) Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS
- j) Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya
- k) Guru memberikan pujian pada siswa atas hasil kerja/ tugasnya pada mata pelajaran IPS
- l) Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa

Selain terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, terdapat pula beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kreativitas antara lain :

- a) Sikap individu yakni memberikan perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.
- b) Kemampuan dasar yang diperlukan.

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Sehubungan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka guru harus memahami teknik-teknik dalam mengembangkan kreativitas siswanya. Kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat terlihat melalui penerapan teknik pada pembelajaran yakni :

- a) Melakukan pendekatan inkuiri atau mencari tau.

Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Prinsip ini banyak memiliki keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pembelajaran menjadi “*student centered*”.

- b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran.

Pendekatan ini meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya terhadap suatu masalah yang dikemukakan dan siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut dan menentukan gagasan mana yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif

Hal ini akan mampu mempengaruhi konsep diri siswa secara positif dan meningkatkan keyakinan dalam diri siswa.

d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

Pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru, penggunaan alat-alat audio visual bila mungkin dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di dalam diskusi-diskusi kelompok.

Menurut Hadari Nawawi bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi :¹¹¹

- a. Guru harus menguasai kelas
- b. Guru harus menguasai bahan
- c. Guru harus mampu menggunakan media atau sumber
- d. Guru memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar

Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa maka, guru juga harus memiliki kemampuan. Hal ini didukung juga oleh teori pedagogis sebagai berikut. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran-an menjadi kemampuan, yang berarti kecakapan, kesanggupan dan kebolehan melakukan sesuatu.¹¹²

¹¹¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 48-49

¹¹² JS. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Baru, 1948), hlm. 854

Kartini Kartono dan Dali Dula dalam Kamus Psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.¹¹³

Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹¹⁴ Sedangkan menurut Poerwadarminta kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan, dan kekuatan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.¹¹⁵ Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas / kegiatan tertentu yang dibebankan kepadanya sesuai profesinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang terdiri dari memahami karakteristik peserta didik, rencana pembelajaran yang menyangkut seluruh proses pembelajaran, menyangkut pelaksanaan pembelajaran di kelas, merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar sampai pada perbaikan kualitas pembelajaran, dan mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Kompetensi pedagogis berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Seorang guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing

¹¹³ Kartini. K. Dali, *Kamus Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pionerjaya, 1987), hlm. 1

¹¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 52

¹¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 628

yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya, terutama terkait potensi akademis maupun non akademis. Kompetensi ini terdiri dari, pemahaman terhadap karakteristik siswa, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pengembangan kurikulum, memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, mengevaluasi pembelajaran sampai pada tindakan reflektif.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa.

1. Guru menyampaikan materi pelajaran IPS dengan metode yang bervariasi. Kemampuan guru dalam hal ini termasuk kekreatifan guru tersebut dalam menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang menyenangkan. Metode yang tepat dalam mengajar termasuk dapat membantu siswa merasa senang dan nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran serta diikuti dengan menata ruangan belajar seindah mungkin agar siswa merasa betah ketika belajar. Keadaan yang demikian ini mampu membuat siswanya menjadi kreatif karena dengan guru menggunakan metode yang bervariasi, pembelajaran tidak monoton.
2. Guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan sikap humoris. Salah satu yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan adalah sikap humoris. Artinya pembelajaran menjadi tidak menegangkan dan tidak terlalu serius namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal ini dapat memacu semangat belajar siswa dan siswa bisa berkreativitas dengan baik di kelas, karena adanya

penciptaan suasana yang menyenangkan. Jadi sikap humoris itu termasuk salah satu pemikiran yang kreatif dari guru yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

3. Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis. Pemikiran yang kritis dari siswa menunjukkan bahwa siswa itu kreatif. Ia mampu bertindak atas dasar pemikirannya sendiri yang tentunya mampu memperhitungkan baik dan buruknya. Pemikiran kritis dari seorang siswa juga menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal ini akan mengantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan mengasah daya kreativitas anak. Ia berbuat sendiri atas pertimbangan yang logis. Dalam hal ini guru hanya menjadi fasilitator dan motivator bagi siswanya. Kemampuan guru inilah yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswanya.
4. Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pemberi stimulus dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran oleh guru dimaksudkan agar siswa lebih banyak melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengaktifkan indera-indera siswa tersebut. Dengan kata lain melatih membentuk kreativitas siswa melalui aktivitas-aktivitas di kelas, terutama dengan bantuan media. Salah satu teknik mengembangkan kreativitas siswa adalah meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Pendekatan ini

mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru atau penggunaan alat-alat audio visual.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa faktor pendukung guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di MTsN 7 Blitar dapat dilakukan dengan cara :

- a) Guru menyampaikan materi IPS dengan metode yang bervariasi
- b) Guru melakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan sikap yang humoris
- c) Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis
- d) Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa terdiri dari dua yaitu : faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa antara lain :

- a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- d) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.¹¹⁶

¹¹⁶ Ali, M. Asrori. *Op. Cit*, hlm 44

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa antara lain :

- a) Adanya kebutuhan akan keberhasilan
- b) Tidak berani dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- c) Konformita terhadap teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- d) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- e) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.¹¹⁷

¹¹⁷ *Ibid*, hlm 44

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian serta analisis data yang telah diperoleh sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat dilakukan dengan cara :

- a) Guru mampu membimbing siswa menemukan konsep materi IPS
- b) Saat menyampaikan materi guru tidak hanya terfokus pada buku
- c) Guru meriview ulang materi sebelumnya
- d) Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi
- e) Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada saat PBM
- f) Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik pada saat PBM
- g) Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan yang berhubungan dengan materi IPS
- h) Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya
- i) Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS
- j) Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya

k) Guru memberikan pujian pada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada mata pelajaran IPS

l) Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa

Faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa terdiri dari dua yaitu : faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa antara lain :

- a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- d) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa antara lain :

- a) Adanya kebutuhan akan keberhasilan
- b) Tidak berani dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- c) Konformita terhadap teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- d) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- e) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar.

Kepada seluruh siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar. Untuk dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar seperti misalnya melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, melibatkan diri dalam proses belajar, mengerjakan semua yang ditugaskan guru. Selain itu hendaknya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang dewasa ini banyak memberikan manfaat positif jika digunakan ke arah pembelajaran yang baik.

Kepada guru bidang studi IPS kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 7 Blitar. Untuk dapat lebih kreatif merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dengan menggunakan media yang bervariasi dan sebisa mungkin prestasi belajar siswa diberikan penghargaan agar mereka lebih termotivasi belajar dengan baik.

Kepada pihak sekolah agar senantiasa membantu penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah guna menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal, sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anin, Nurhayati. 2010. *Kurikulum Inovasi*. Yogyakarta: Teras Media
- Andi, Prastowo. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Balnadi, Sutadipura. 1985. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa
- Burhan, Nurgiyantoro. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE
- Cece, Wijaya. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dali, K. Kartono. 1987. *Kamus Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pionerjaya
- E.Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- JS. Badudu. 1948. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Baru
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada
- Junaedi, Khoiruddin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media
- Lexy, J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M, Ali. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nana, Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset
- Nana, S. Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif & RnD*. Jakarta: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumardi, Suryabrata. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Winarno, Surachmad. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung: Tarsito

Zahra, Idris. 1989. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 80, Telepon (0341) 352398 Faksimile (0341) 352399 Malang
http://fite.uin-malang.ac.id email: fite@uin-malang.ac.id

Nomor: **293 /Un 03-ITL 00 1/02/2019** 01 Februari 2019
Sifat: **Penting**
Lampiran: **1**
Hal: **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 7 Bitar
di
Bitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

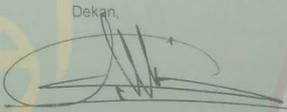
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Endah Setyo Hardini
NIM	15130003
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	Kemampuan Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 7 Bitar
Lama Penelitian	Februari 2019 sampai dengan April 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan
1. Yth. Ketua Jurusan PEA
2. Arsip

LAMPIRAN II



 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU FARDIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398
 BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Endah Setyo Hardani
 Nim : 15130203
 Judul : Kemampuan Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas - Belajar Siswa pada Masa Pelajaran IPS Kelas VII di MTsN 7 Blitar
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Usaid, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 29/09/2019	Konsult Instrumen Penelitian	
2	Rabu, 01/10/2019	Konsult Bab IV	
3	Jumat, 03/10/2019	Konsult Bab V, VI	
4	Rabu, 08/10/2019	Revisi Bab IV, V, VI	
5	Jumat, 10/10/2019	Revisi Bab IV, V, VI	
6	Senin, 13/10/2019	Menambahkan data hasil wawancara	
7	Selasa, 14/10/2019	Konsultasi keseluruhan	
8	Rabu, 15/10/2019	Revisi keseluruhan	
9	Kamis, 16/10/2019	Melampirkan data pendukung	
10	Senin, 20/10/2019	ACC	
11			
12			

Malang, 20-05-2019.
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

 Dr. Alfiana Yuli Effendi
 NIP. 19710701 200604 2001

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah
 - a. Apa yang bapak ketahui tentang kreativitas belajar siswa ?
 - b. Apakah terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar ?
 - c. Faktor pendukung dan faktor penghambat seperti apa yang bapak maksud ya pak ?
2. Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum
 - a. Bagaimana pendapat ibu tentang karakteristik kreativitas belajar ?
 - b. Terdiri dari berapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas belajar ?
 - c. Apa yang ibu ketahui tentang pengembangan kurikulum ?
 - d. Jelaskan fungsi kurikulum menurut pendapat ibu ?
3. Pedoman wawancara dengan Guru IPS
 - a. Upaya apa saja yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di MTsN 7 Blitar ?
 - b. Selain menemukan konsep, adakah upaya lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa ?

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala sekolah Drs. Muh. Fakhri Hudin, M.A

Peneliti	Informan
Assalamu'alaikum....	Wa'alaikumussalam....
Mohon maaf sebelumnya Pak, perkenalkan saya Endah Setyo Hardini mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dari UIN Malang yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah ini.	Iya,, silahkan.
Apa yang bapak ketahui tentang kreativitas belajar siswa ?	Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas belajar adalah kemampuan menemukan cara untuk memecahkan problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar berdasarkan pada tingkah laku siswa bertujuan untuk menghadapi perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.
Apakah terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar ?	Jadi, faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu : faktor yang pendukung dan juga faktor penghambat.
Faktor pendukung dan faktor penghambat seperti apa yang bapak maksud ya pak ?	Faktor yang mendukung berkembangnya kreativitas belajar siswa yaitu : Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu, Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian. Dan yang terakhir yakni perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulus dari lingkungan sekolah dan motivasi dalam diri sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah : Adanya kebutuhan

	<p>akan keberhasilan, tidak berani dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui. Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan social, Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan dan yang terakhir tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.</p>
--	--

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tati Farida S.Pd, M.Si

Peneliti	Informan
Assalamu'alaikum....	Wa'alaikumussalam....
Mohon maaf sebelumnya Bu, perkenalkan saya Endah Setyo Hardini mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dari UIN Malang yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah ini.	Iya mbak,,,silahkan,,,
Bagaimana pendapat ibu tentang karakteristik kreativitas belajar ?	Jadi, karaktetistik kreativitas belajar itu terdiri dari : Memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas dan yang terakhir yaitu berfikir divergen.
Terdiri dari berapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas belajar ?	Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas belajar yakni : Sikap individu yang meliputi memberikan perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa, kemampuan dasar yang diperlukan, dan yang terakhir memperhatikan teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas.

Apa yang ibu ketahui tentang pengembangan kurikulum ?	Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kurikulum disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
Jelaskan fungsi kurikulum tersebut menurut pendapat ibu ?	Jadi, kurikulum memiliki beberapa fungsi sebagai berikut : Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan tersebut ; sebagai batasan daripada program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tersebut ; sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan murid terarah kepada tujuan yang ditentukan.

3. Wawancara dengan Guru IPS Bapak Nur Kholis S.Pd

Peneliti	Informan
Assalamu'alaikum....	Wa'alaikumussalam....
Mohon maaf sebelumnya Pak, perkenalkan saya Endah Setyo Hardini mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dari UIN Malang yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah ini.	Iya,, silahkan.
Upaya apa saja yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di MTsN 7 Blitar	Salah satu cara yang biasanya saya lakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu dengan cara : membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi IPS yang

	<p>dipelajari. Hal ini termasuk salah satu indikator untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Disamping itu, saya juga menggunakan metode atau strategi bagi siswa pada saat proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak menegangkan. Dengan cara ini siswa juga mampu belajar dengan kemampuan mereka masing-masing dan mengembangkan kreativitas belajar mereka, karena peran guru disini hanya membimbing sedangkan yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri.</p>
<p>Selain menemukan konsep, adakah upaya lain yang dilakukan guru guna untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa ?</p>	<p>Jadi, pada saat saya menyampaikan materi IPS kepada anak-anak saya berusaha untuk tidak hanya terfokus pada buku saja. Akan tetapi, saya memiliki strategi atau cara yang efektif dan efisien pada saat menjelaskan materi kepada siswa. Sehingga mereka pada saat proses pembelajaran tidak merasa bosan dengan materi yang saya sampaikan. Dengan cara ini saya mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pengetahuan kepada mereka. Menurut saya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan dan mengembangkan daya kreativitas siswa karena pendekatan pembelajaran yang baik berpusat pada siswa itu sendiri. Oleh karena itu, disini saya berusaha untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk berpikir aktif dan kreatif dalam mengasah kemampuannya agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan hanya terfokus pada buku pelajaran yang ada.</p>
	<p>Pada saat pembelajaran, saya selalu mengingatkan kembali (<i>mereview</i>) materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari sebelumnya selalu saya</p>

	<p>terapkan pada saat awal pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar dapat membantu siswa untuk melatih daya ingat mereka dan memudahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang saling terkait. Hal ini melatih siswa agar lebih kreatif sehingga tidak mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah berlalu.</p>
	<p>Saya menyarankan kepada siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan teknologi. Aspek ini juga merupakan salah satu indikator tentang kemampuan saya meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni dari segi melatih siswa untuk bisa belajar memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini, menjadikan siswa lebih kreatif, karena tidak lagi dihadapkan dengan tugas-tugas seperti pembelajaran konvensional tetapi lebih kepada pembelajaran membangun atau menggali potensi diri siswa dalam belajar mandiri. Saya hanya memotivasi dan memfasilitasi saja, mengaplikasikan tetap ditekankan pada siswa.</p>
	<p>Saya memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Menurut saya, sebagai seorang guru memang sudah seharusnya menjadi motivator bagi siswanya. Terutama dalam hal menghimbau siswa untuk dapat terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu upaya yang saya lakukan adalah dengan cara mengingatkan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, artinya siswa tidak hanya diam mendengarkan atau menerima penjelasan guru begitu saja. Misalnya dengan bertanya ataupun menjawab dan merespon pertanyaan yang muncul saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini</p>

	<p>dikarenakan pada hakikatnya proses belajar itu datang dari diri siswa itu sendiri dan guru hanya sebagai motivator saja. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.</p>
	<p>Jadi, menurut pendapat saya bahwa interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung ini sangat ditekankan. Hal ini dikarenakan, salah satu indikator kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu dengan cara menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Baiknya komunikasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses penyampaian pesan atau isi pelajaran. Dengan demikian hal ini akan membuat siswa kreatif untuk berkomunikasi multiarah, baik itu dengan guru maupun antar siswa. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik.</p>
	<p>Jadi menurut pendapat saya, kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat pula dilakukan dengan meminta siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam belajar. Artinya dengan pengungkapan gagasan tersebut siswa bisa membuka pola pikir mereka dalam belajar dan mereka bisa saling bertukar pendapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, baik itu kepada gurunya maupun sesama teman sekelas. Pembelajaran yang biasa melibatkan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam belajar mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif, interaktif dan juga tidak hanya satu arah. Gagasan siswa bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran, karena siswa adalah seseorang yang juga memiliki pengetahuan yang patut</p>

	diikutsertakan dalam proses pembelajaran.
	Menurut saya, aspek ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu kelanjutan dari proses guru menerima gagasan yang dikemukakan oleh siswanya. Bagi saya memang sudah selayaknya bahwa seorang guru mau menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar seorang guru tidak boleh egois dengan hanya memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan pendapat dari siswanya. Saya juga sadar bahwa saya itu bukanlah orang yang paling benar, akan tetapi saya juga bisa bersikap terbuka, menerima segala pendapat siswa yang pada akhirnya meluruskan pendapat tersebut jika keliru dan menurut saya proses belajar yang baik adalah suatu proses belajar yang melibatkan siswa.
	Kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kategori sumbang saran yaitu pada indikator guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi yang dipelajari. Jadi disini saya juga harus bisa memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena jika tidak ia akan ketinggalan pelajaran karena tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai seorang guru, sudah sepantasnya saya juga mengikuti perkembangan siswa, dan siswa yang sulit memahami pelajaran hendaknya diberikan perlakuan khusus agar daya kreativitas mereka tidak terhambat akan kesulitan tersebut.
	Jadi menurut saya, indikator ini masih berkaitan dengan indikator sebelumnya. Setelah guru melibatkan siswa untuk

	<p>memilih gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswa, maka guru dapat memberikan solusi terbaik dari pendapat yang sudah terkumpul. Artinya, guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri tanpa mengontrol proses belajar yang terjadi pada diri mereka, walaupun kreativitas itu harus berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Guru tetap memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran meskipun menerapkan pembelajaran inkuiri atau berpusat pada siswa</p>
--	--



4. Wawancara dengan Guru IPS Bapak Sumarno S.Pd

Peneliti	Informan
Assalamu'alaikum Pak,,,	Wa'alaikumussalam,,,
<p>Mohon maaf sebelumnya Pak, perkenalkan saya Endah Setyo Hardini mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dari UIN Malang yang membutuhkan beberapa informasi dari bapak berkaitan dengan judul skripsi saya tentang kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah ini.</p>	<p>Iya mbak,,,silahkan,,,</p>
<p>Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di MTsN 7 Blitar</p>	<p>Salah satu cara yang biasanya saya lakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu dengan cara : Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, paling tidak perlu diberikan pujian. Hal ini masih terkait dengan proses penilaian hasil kerja siswa. Ketika hasil kerjanya baik, biasanya saya juga memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi atas hasil kerja siswanya tersebut. Pujian adalah bentuk <i>reinforcement</i> yang positif dan juga dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar. Dalam dunia pendidikan, pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Apabila siswa termotivasi belajar, maka ia juga akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Maka, menurut pendapat saya guru juga harus ikut serta dalam proses meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemberian pujian agar siswa melakukan hal-hal yang positif dan bernilai kreatif. Berkenaan dengan pemberian penghargaan bagi prestasi siswa</p>
	<p>Sebagaimana kita ketahui, salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses</p>

pembelajaran di kelas, adalah memantau siswa dalam proses belajar agar menjadi siswa yang berprestasi. Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut, guru juga bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hal ini dikarenakan dengan memberikan hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dengan demikian hal ini membuat siswa akan berusaha lebih kreatif dibanding temannya dalam belajar



LAMPIRAN V

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Madrasah : MTsN 7 Blitar
Alamat Madrasah : Jln. Dahlia No.37, Banyu Urip, Mojorejo, Wates.
Tujuan : Mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ips
Hari / Tanggal Observasi : Selasa, 12 Februari 2019

No	Aspek Penilaian Siswa terhadap Guru	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Guru mampu membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi IPS	√				
2.	Guru menyampaikan materi pelajaran IPS tidak hanya terfokus pada buku		√			
3.	Guru mampu mengingatkan kembali (<i>meriview</i>) materi IPS yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya		√			
4.	Guru mampu menyampaikan materi dengan cara mengkaitkan dengan materi sebelumnya		√			
5.	Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran IPS yang relevan melalui pemanfaatan Teknologi			√		
6.	Guru mampu memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran.		√			
7.	Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran IPS berlangsung	√				

8.	Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi IPS yang dipelajari		√			
9.	Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya	√				
10.	Guru menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa mengenai materi IPS yang telah dijelaskan	√				
11.	Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi IPS yang dipelajari	√				
12.	Guru meminta siswa untuk menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan materi pelajaran IPS yang sulit dipahami siswanya		√			
13.	Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya	√				
14.	Guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada mata pelajaran IPS		√			
15.	Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada mata pelajaran IPS		√			
16.	Guru menyampaikan materi pelajaran IPS dengan metode yang bervariasi		√			
17.	Guru melakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan sikap yang humoris	√				
18.	Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis		√			
19.	Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS			√		

LAMPIRAN VI

**GURU MAMPU MEMBIMBING SISWA UNTUK MENEMUKAN
KONSEP TENTANG MATERI IPS**

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
1.	A. Selalu	47	53,41 %
	B. Sering	32	36,36 %
	C. Kadang-kadang	8	9,09 %
	D. Jarang	1	1,14 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=88	100 %

**GURU MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN IPS
TIDAK HANYA TERFOKUS PADA BUKU**

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
2.	A. Selalu	26	29,55 %
	B. Sering	38	43,18 %
	C. Kadang-kadang	17	19,32 %
	D. Jarang	5	5,68 %
	E. Tidak Pernah	2	2,27 %
	JUMLAH	N=88	100 %

**GURU MAMPU MEREVIEW ULANG MATERI IPS
YANG TELAH DIPELAJARI OLEH SISWA
PADA PERTEMUAN SEBELUMNYA**

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
3.	A. Selalu	25	28,41 %
	B. Sering	35	39,77 %
	C. Kadang-kadang	19	21,59 %
	D. Jarang	8	9,09 %
	E. Tidak Pernah	1	1,14 %
	JUMLAH	N=88	100 %

**GURU MAMPU MEMBIASAKAN SISWA
MENGKAITKAN DENGAN MATERI IPS SEBELUMNYA**

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
4.	A. Selalu	22	25,00 %
	B. Sering	38	43,18 %
	C. Kadang-kadang	20	22,73 %
	D. Jarang	5	5,68 %
	E. Tidak Pernah	3	3,41 %
	JUMLAH	N=88	100 %

**GURU MENGHIMBAU SISWA UNTUK Mencari Bahan /
MATERI PELAJARAN IPS YANG RELEVAN MELALUI
PEMANFAATAN TEKNOLOGI**

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
5.	A. Selalu	20	22,73 %
	B. Sering	17	19,32 %
	C. Kadang-kadang	28	31,82 %
	D. Jarang	9	10,23 %
	E. Tidak Pernah	14	15,91 %
	JUMLAH	N=88	100 %

**GURU MAMPU MEMOTIVASI SISWA UNTUK SELALU TERLIBAT
AKTIF SELAMA BERLANGSUNGNYA PROSES PEMBELAJARAN IPS**

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
6.	A. Selalu	31	35,23 %
	B. Sering	36	40,91 %
	C. Kadang-kadang	17	19,23 %
	D. Jarang	4	4,55 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=88	100 %

GURU MAMPU MEMBUAT SISWA BERINTERAKSI DENGAN BAIK SELAMA PROSES PEMBELAJARAN IPS BERLANGSUNG

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
7.	A. Selalu	36	40,91 %
	B. Sering	30	34,09 %
	C. Kadang-kadang	15	17,05 %
	D. Jarang	7	7,95 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=88	100 %

GURU MEMINTA SISWA UNTUK MENGEMUKAKAN GAGASANNYA YANG BERHUBUNGAN DENGAN MATERI IPS YANG DIPELAJARI

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
8.	A. Selalu	34	38,64 %
	B. Sering	39	44,32 %
	C. Kadang-kadang	7	7,95 %
	D. Jarang	7	7,95 %
	E. Tidak Pernah	1	1,14 %
	JUMLAH	N=88	100 %

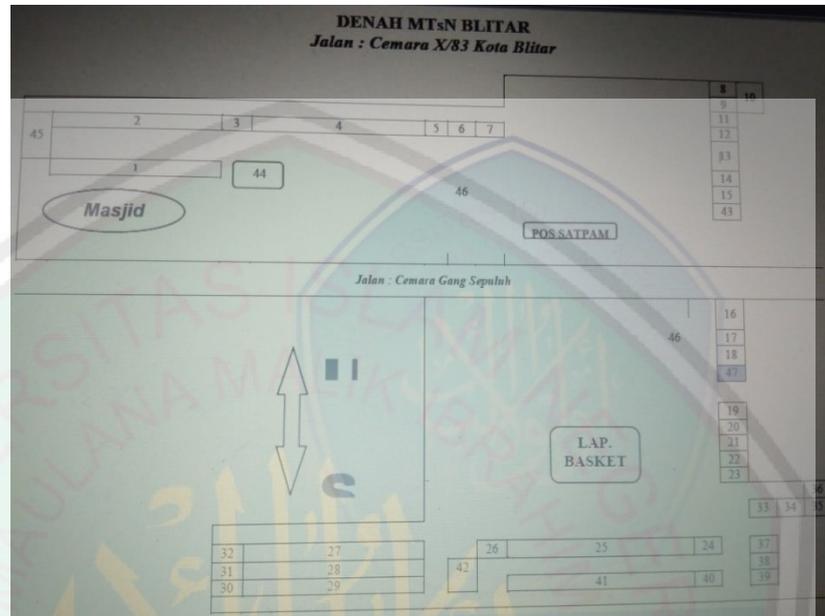
**GURU MENERIMA DAN MENGHARGAI PENDAPAT
YANG DIKEMUKAKAN OLEH SISWA**

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
9.	A. Selalu	37	42,05 %
	B. Sering	32	36,36 %
	C. Kadang-kadang	13	14,77 %
	D. Jarang	6	6,82 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=88	100 %

**GURU MENJAWAB PERTANYAAN SISWA TENTANG
MATERI IPS YANG TELAH DIJELASKAN**

No.	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
10.	A. Selalu	41	46,59 %
	B. Sering	34	38,64 %
	C. Kadang-kadang	12	13,64 %
	D. Jarang	1	1,14 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	JUMLAH	N=88	100 %

LAMPIRAN VII



LAMPIRAN VIII

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak
Nur Kholis, S.Pd selaku guru IPS
kelas VII



Wawancara dengan Bapak
Sumarno, S.Pd selaku guru IPS
kelas VIII dan IX



Wawancara dengan Ibu Tati Farida
S.Pd, M.Si sebagai Waka Kurikulum



Wawancara dengan Bapak
Drs. Muh. Fakhri Hudin, M.A sebagai
kepala sekolah MTsN 7 Blitar



Wawancara dengan salah satu siswa di MTsN 7 Blitar



Siswa mencari materi IPS melalui pemanfaatan teknologi



Peneliti menjelaskan cara mengisi angket penilaian siswa kls VII terhadap kemampuan guru IPS



Pembagian angket dari peneliti kepada siswa kelas VII

LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Endah Setyo Hardini
NIM : 15130003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
TTL : Malang, 25 Juli 1996
Alamat Asal : Jl. Urip Sumoharjo RT10/02, Desa Clumprit, Kecamatan
Pagelaran, Kabupaten Malang
Alamat di Malang : Jl. Raya Candi VI C No, 303 Gasek Karangbesuki Sukun
Malang
No HP : 0831-3006-4605

B. Riwayat Pendidikan Formal

2001-2003 : TK DHARMA WANITA 3 CLUMPRIT
2003-2009 : SD NEGERI CLUMPRIT 3
2009-2012 : SMP NEGERI 1 PAGELARAN
2012-2015 : SMA NEGERI 1 TUREN
2015-2019 : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

C. Pengalaman Organisasi :

1. OSIS SMA NEGERI 1 TUREN 2012-2013
2. Ketua BDI Putri SMA NEGERI 1 TUREN 2012-2013
3. Pengurus TPQ Hidayatul Khoir Gasek 2016-2019
4. Pengurus Lembaga Bimbingan Belajar Anugerah Private 2016-2019

